

Sepatah Kata

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji milik Allah ﷻ Robb Semasta Alam, sholawat serta salam semoga tercurah pada Nabi Muhammad ﷺ sebaik baik hamba Allah ﷻ, dan semoga juga tercurah pada keluargaNya, beserta para ShahabatNya. Ammaba'du :

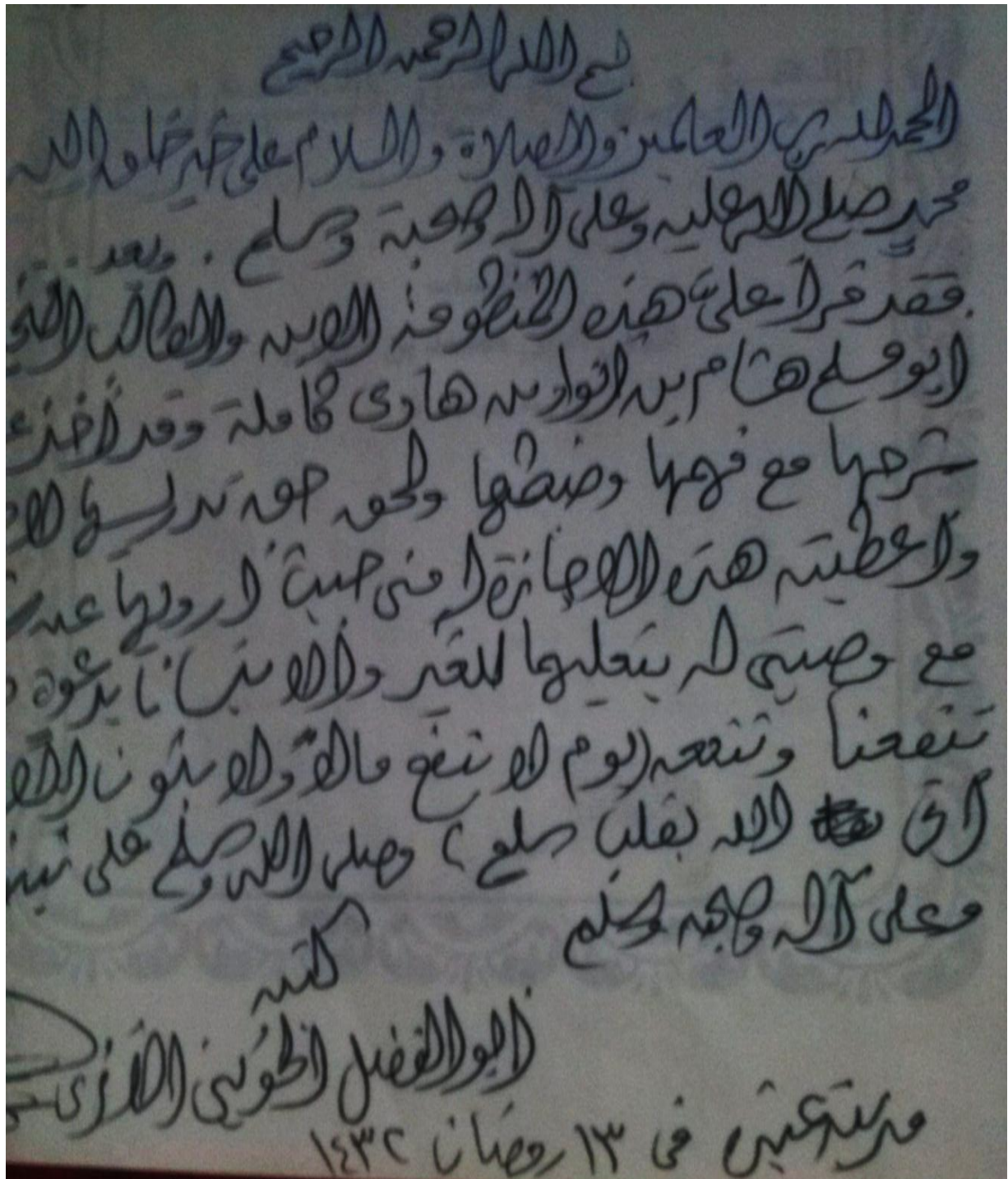
Demi melaksanakan pesan guru kami Syaikh Abu Fadl Alhuwaini Almishri dan Syaikh Muhammad Rafi' Libbi maka kami menyusun sebuah tulisan yang kami beri judul **Panduan Pelajaran Tajwid Syarh Tuhfatul Athfal** yang kami salin dari penjelasan Guru Kami Syaikh Abu Fadl Alhuwaini dan kami lengkapi dari Syarh Tuhfathul Athfal karya Asyaikh Muhammad Bilal yang kami terima dari guru kami Asyaikh Abu Rofi' Allibbi dan berbagai macam buku – buku panduan tajwid lainnya ,harapan kami semoga buku kecil ini bisa bermanfaat dan menjadi amal baik kami menuju RidloNya.

Tentunya tak lepas dari banyak kekurangan dan kesalahan maka kritik dan saran demi kesempurnaan buku panduan ini kami harapkan.

Penyusun
Prambanan, 15 Juli 2012

Abu Muslim Hisyam

Tazkiyah Tuhfatul Athfal Dari
Syaikh Abu Fadl Al Huwaini Al Atsari



Tazkiyah Tuhfatul Athfal Dari
Syaikh Abu Fadl Al Huwaini Al Atsari

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji milik Allah ﷻ Robb Semasta Alam, Sholawat serta salam semoga tercurah pada Nabi Muhammad ﷺ sebaik baik hamba allah ﷻ, dan semoga juga tercurah pada keluarganya, beserta para Shahabatnya. Ammaba'du :

Sungguh telah membaca mandzumah tuhfatul athfal dihadapanku Abu Muslim Bin Anwar Hadi secara sempurna beserta penjelasan, pemahaman & ketentuannya, maka aku berikan ijazah ini sebagai wasiat yang telah kuterima dari guruku agar bisa mengajarkan pada penuntut ilmu yang lain dan bisa bermanfaat bagi kami, dimana tiada manfaat harta dan keturunan melainkan yang menghadap pada Allah ﷻ dengan hati yang selamat.

Sholawat serta salam semoga tercurah pada Nabi Muhammad ﷺ pada keluargaNya, beserta para ShahabatNya.

Ditulis Oleh :

Abu Fadl Alhuwaini Al Atsari

Di Unaizah, 13 Ramadhan 1432 H

Pendahuluan

يَقُولُ رَاجِي رَحْمَةِ الْغُفُورِ # دَوْمًا سُلَيْمَانُ هُوَ الْجَمْزُورِي

Berkata Sulaiman Al Jamzury, orang yang senantiasa mengharapkan rahmat sang Maha Pengampun..

(الْحَمْدُ لِلَّهِ) مُصَلِّيًا عَلَى # (مُحَمَّدٍ) وَآلِهِ وَمَنْ تَلَا

Segala puji bagi Allah, Shalawat atas Muhammad beserta keluarga dan orang yang mengikutinya..

وَبَعْدُ: هَذَا النَّظْمُ لِلْمُرِيدِ # فِي النُّونِ وَالتَّنْوِينِ وَالْمُدُودِ

Bait syair ini adalah untuk orang yang menginginkan (pembahasan) pada masalah nun, tanwin, dan mad-mad..

سَمَّيْتُهُ (بِتُحْفَةِ الْأَطْفَالِ) # عَنْ شَيْخِنَا الْمِيهِيِّ ذِي الْكَمَالِ

Aku namakan dengan Tuhfatul Athfal.. dari (riwayat) Syaikh kami, Al Mihiy yang memiliki kesempurnaan (ilmu)..

أَرْجُو بِهِ أَنْ يَنْفَعَ الطُّلَابَا # وَالْأَجَرَ وَالْقَبُولَ وَالثَّوَابَ

Aku berharap (kitab ini) bermanfaat untuk penuntut ilmu.. dan Aku berharap amalan ini diterima, mendapatkan balasan dan pahala...

Ditulis Nadzomah ini 1198 H

Oleh : Syaikh Sulaiman Al-jamzuri

Bab 1. Ilmu Tajwid dan Kefasihan

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.

Dalam pengertian lain menurut *lughoh*, tajwid dapat pula diartikan sebagai:

الْإِتْيَانُ بِالْجَيِّدِ

Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah:

إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنْ مَخْرَجٍ وَصِفَةٍ وَغَنَةٍ وَمَدٍّ وَتَرْقِيقٍ وَتَفْخِيمٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ أَحْكَامِ التَّجْوِيدِ

“Ilmu yang dengan ilmu tersebut diberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) yang terdiri terdiri atas sifat-sifat huruf, ghunnah, mad, tarqiq, tafkhim, dan lain sebagainya dari hukum-hukum tajwid.”

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardlu kifayah* ataupun merupakan kewajiban kolektif. Adapun hukum membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardlu'ain* atau merupakan kewajiban pribadi.

Dalam kitab *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan:

“Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah. Sementara mengamalkannya (membaca al-Qur'an) hukumnya fardu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf.”

Imam Al-Jazaary dalam syairnya menyatakan:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ
لَأَنَّهُ بِهِ إِلَهُ أَنْزَلَ # وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

“ Membaca al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib # Barangsiapa yang tidak memperbaiki bacaan al-Qur'an ia berdosa, Karena dengan tajwidlah Allah menurunkan al-Qur'an, Dan demikian pula al-Qur'an itu sampai kepada kita”

c. Dasar hukum wajibnya membca alqur'an dengan tajwid

Ada dua dasar hukum mengenai wajibnya membca alqur'an dengan tajwid, yaitu:

1) Al-qur'an

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."

(Q.S. al-Muzammil/73: 4)

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ , إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya." (Al-Qiyamah:16-17)

2) Al-hadits

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

"Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain." (HR. Bukhori)

Dari Sa'ad bin Abi Waqas Rodliyalahu 'anhu berkata,Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

"Bukan golongan kami siapa yang tidak melagukan Alqur-an"

(HR.Abu Dawud)

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Dari Abdullah bin Amr bin Ash radliallahu'anhuma berkata,Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dikatakan pada hari kiamat "bacalah",naiklah,dan tartilkanlah seperti kamu membaca tartil didunia,karena kedudukanmu(disorga)sesuai dengan akhir ayat yang kamu baca"* (HR.Ahmad dan Abu Dawud)

d. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam membaca kalam Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

e. Sejarah Pembukuan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid bermula sejak zaman Rasulullah ﷺ, Rasulullah menerima wahyu dari Jibril sudah dengan bertajwid, hanya pada masa itu tidak ditekankan hukumnya dengan terperinci dan dibukukan. Terjadi perselisihan sipakah yang pertama kali meletakkan kaidah ilmu tajwid, ada yang berpendapat orang yang pertama kali membukukan ilmu ini Abu 'Ubaid Al-Qasim Ibnu Salam dalam kitabnya "Al-Qira'at" pada kurun ke-3 Hijriah. Namun ada pendapat lain pula mengatakan, orang yang mula-mula membukukan ilmu ini ialah Abu 'Amr Hafs bin 'Umar ad-Duri. Adapula yang mengatkan Abul Aswad Ad Dualy dan sebagian mengatakan yang lain.

f. Pokok pembahsan

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas ruang lingkup tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian:

1) *Haqqul harf* (حق الحرف) yaitu segala sesuatu yang wajib ada (*lazimah*) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul harf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

2) *Mustahaqqul harf* (مستحق الحرف) yaitu hukum-hukum baru (*'aridiah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafadh). *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *idh-har*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idghom*, *qolqolah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *madd*, *waqof* dan lain-lain.

g. Kesalahan – kesalahan dalam membaca Alqur'an

Para ulama menganggap *qiraat* qur'an (apalagi menghafal) tanpa tajwid sebagai suatu *lahn* / kesalahan yang menimpa lafadh.

Imam jalaluddin As-Suyuthi menjelaskan bahwa ada dua lahn yang mungkin terjadi pada pembaca al qur'an yaitu:

- 1) *Lahn Jaliy* adalah kerusakan pada *lafadh* secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama *qiraat* maupun lainnya, menjadikan kesalahan *i'rab* atau *shorof*.
- 2) *Lahn Khafiy* adalah kerusakan pada lafadh yang hanya dapat diketahui oleh ulama *qiraat* dan para pengajar qur'an yang cara bacanya diterima langsung dari para ulama *qiraat (talaqqi)* dan kemudian dihafalkan dengan teliti berikut keterangan tentang lafadh-lafadh yang salah itu.

h. Tingkatan bacaan Alqur'an

Ada 4 tingkatan/urutan dalam membaca alqur'an:

1. *At-tartil* yaitu membaca Alqur'an dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya dengan sifat-sifat yang dimiliki serta memperhatikan maknanya.
2. *Al-hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
3. *At-tadwir* yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hadr.
4. *At-tahqiq* yaitu membaca seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. (tempo ini biasa dipakai dalam sistim belajar mengajar dan tidak untuk shalat atau imam shalat)

i. Materi Pelajaran Ilmu Tajwid

1) Makhorijul huruf

Makhorijul huruf berasal dari kata *makhroj* dan *huruf*. *Makhroj* adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/sistem ajaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf. Jadi *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Menurut Imam Khalil bin ahmad dan Imam Ibnul Jazari, *makhorijul huruf* itu ada 17 sebagaimana dikeluarkan dalam *nadhom* berikut:

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةُ عَشَرَ # عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ

Tempat keluarnya huruf ada 17 menurut yang dipilih oleh orang yang memiliki pengalaman.

Dan bila diringkaskan maka secara global ada 5 tempat sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini :

MAKHARIJUL HURUF SECARA GLOBAL

N o	Nama – Nama	Tempat Makhraj	Jumlah Huruf
1	Al-Jaufu (lubang mulut)	1	1
2	Al-Halqu (kerongkongan)	3	6
3	Al-Lisaanu (lidah)	10	18
4	Asy-Syafataini	2	4
5	Al-Khoisyum (janur hidung)	1	-
	Jumlah	17	29

Adapun *Makharijul Huruf secara rinci* bisa disimak dalam tabel di bawah ini:

No	Tempat-Tempat Keluarnya Huruf (Al-Makharij)	Hurufnya			Namanya
1	Rongga mulut dan tenggorokan (جوف)	أ	إ	ء	جوفية
2	Keluar dari kerongkongan bawah (أقصى الحلق)	ه	ء		حلقية
3	Keluar dari kerongkongan tengah (وسط الحلق)	ع	ح		
4	Keluar dari kerongkongan atas (أدنى الحلق)	غ	خ		
5	Pangkal lidah dengan langit-langit keatas	ق			لهوية
6	Bawah pangkal lidah dengan langit-langit atas	ك			
7	Tengah lidah bertemu dengan langit-langit atas	ي	ج	ش	شجرية
8	Tepi lidah dengan gigi geraham kiri atau kanan		ض		جنبية
9	Ujung tepi lidah menepati langit-langit atas		ل		ذلقية
10	Ujung lidah bertemu dengan gusi bagian atas		ن		
11	Punggung lidah bertemu dengan gusi atas		ر		
12	Ujung lidah bertemu dengan pangkal gusi atas	ط	د	ت	نطعية
13	Ujung lidah bertemu ujung gigi depan bagian bawah	ز	س	ص	اسلية
14	Ujung lidah bertemu ujung gigi depan bagian atas	ث	ظ	ذ	لثوية

15	Tengah bibir bawah bertemu ujung gigi atas		ف		شفوية
16	Keluar diantara dua bibir (atas & bawah)	ب	م	و	شفوية
17	Keluar dari rongga hidung (حروف الغنة)	ن	dan	م	خيشوم

Keterangan :

Halqiyyah	حلقية	: Huruf tenggorokan
Janbiyyah	جنبية	: Huruf tepi lidah
Dzalqiyyah	ذلقية	: Huruf ujung lidah
Nath'iyyah	نطعية	: Huruf kulit gusi atas
Asaliyyah	اسلية	: Huruf lidah bagian depan
Lahawiyah	لهوية	: Huruf atas telak lidah(anak lidah)
Syajriyyah	شجرية	: Huruf tengah lidah
Jaufiyyah	جوفية	: Huruf lobang tenggorokan & mulut
Litsawiyyah	لثوية	: Huruf gusi
Syafawiyyah	شفوية	: Huruf bibir
Khoisyum	خيشوم	: Huruf rongga hidung



Tabel Sifatul Huruf (Sifat-sifat huruf)

Sifat – sifat Huruf Hijaiyyah							Huruf	Nomor
7	6	5	4	3	2	1		
		اصمات	انفتاح	استفال	رخاوة	جهر	ء	1
	قلقلة	اذلاق	انفتاح	استفال	شدة	جهر	ب	2
		اصمات	انفتاح	استفال	شدة	همس	ت	3
		اصمات	انفتاح	استفال	رخاوة	همس	ث	4
	قلقلة	اصمات	انفتاح	استفال	شدة	جهر	ج	5
		اصمات	انفتاح	استفال	رخاوة	همس	ح	6
		اصمات	انفتاح	استعلاء	رخاوة	همس	خ	7
	قلقلة	اصمات	انفتاح	استفال	شدة	جهر	د	8
		اصمات	انفتاح	استفال	رخاوة	جهر	ذ	9
تكرير	انحراف	اذلاق	انفتاح	استفال	توسط	جهر	ر	10
	صغير	اصمات	انفتاح	استفال	رخاوة	جهر	ز	11
	صغير	اصمات	انفتاح	استفال	رخاوة	همس	س	12
	تفشي	اصمات	انفتاح	استفال	رخاوة	همس	ش	13
	صغير	اصمات	اطباق	استعلاء	رخاوة	همس	ص	14
	استطالة	اصمات	اطباق	استعلاء	رخاوة	جهر	ض	15
	قلقلة	اصمات	اطباق	استعلاء	شدة	جهر	ط	16
		اصمات	اطباق	استعلاء	رخاوة	جهر	ظ	17
		اصمات	انفتاح	استفال	توسط	جهر	ع	18
		اصمات	انفتاح	استعلاء	رخاوة	جهر	غ	19
		اذلاق	انفتاح	استفال	رخاوة	همس	ف	20
	قلقلة	اصمات	انفتاح	استعلاء	شدة	جهر	ق	21
		اصمات	انفتاح	استفال	شدة	همس	ك	22
	انحراف	اذلاق	انفتاح	استفال	توسط	جهر	ل	23

24	م	جهر	توسط	استفال	انفتاح	اذلاق	
25	ن	جهر	توسط	استفال	انفتاح	اذلاق	
26	و	جهر	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات	لين
27	ه	همس	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات	
28	ء	جهر	توسط	استفال	انفتاح	اصمات	
29	ي	جهر	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات	لين

Latihan Membaca Makhoriul Huruf

أَ اِ اُ بَأْ	أَوَأَنْ	أَنْ	أَنَّ	مِنْ	الْمُؤْنِ	مَعِيئًا	أَنْعًا
بَ بِ بُ بَبْ	بُوبَنْ	بَنْ	بَيْنَ	مِنْ	الْمُبْنِ	مَبِيئًا	بَنْبًا
تَ تِ تُ تَبْ	تُوتَنْ	تَنْ	تَشْنَ	مِنْ	الْمُتْنِ	مَتِيئًا	تَنْتًا
ثَ ثِ ثُ ثَبْ	ثُوتَنْ	ثَنْ	ثَشْنَ	مِنْ	الْمُثْنِ	مَثِيئًا	ثَنْثًا
جَ جِ جُ جَجْ	جُوجَنْ	جَنْ	جَجَنْ	مِنْ	الْمُجَنْ	مَجِيئًا	جَنْجًا
حَ حِ حُ حَحْ	حُوحَنْ	حَنْ	حَحَنْ	مِنْ	الْمُحَنْ	مَحِيئًا	حَنْحًا
خَ خِ خُ خَخْ	خُوخَنْ	خَنْ	خَخَنْ	مِنْ	الْمُخَنْ	مَخِيئًا	خَنْخًا
دَ دِ دُ دَدْ	دُودَنْ	دَنْ	دَدَنْ	مِنْ	الْمُدَنْ	مَدِيئًا	دَنْدًا
ذَ ذِ ذُ ذَذْ	ذُودَنْ	ذَنْ	ذَذَنْ	مِنْ	الْمُذَنْ	مَذِيئًا	ذَنْدًا
رَ رِ رُ رَرْ	رُورَنْ	رَنْ	رَرَنْ	مِنْ	الْمُرَنْ	مَرِيئًا	رَنْرًا
زَ زِ زُ زَزْ	زُوزَنْ	زَنْ	زَزَنْ	مِنْ	الْمُزَنْ	مَزِيئًا	زَنْزًا
سَ سِ سُ سَسْ	سُوسَنْ	سَنْ	سَسَنْ	مِنْ	الْمُسَنْ	مَسِيئًا	سَنْسًا
شَ شِ شُ شَشْ	شُوشَنْ	شَنْ	شَشَنْ	مِنْ	الْمُشَنْ	مَشِيئًا	شَنْشًا
صَ صِ صُ صَصْ	صُوصَنْ	صَنْ	صَصَنْ	مِنْ	الْمُصَنْ	مَصِيئًا	صَنْصًا

ضَ ضِ ضُ بَضْ	ضَوْضَنْ	ضَنْ	ضَضَنْ	مِنْ	الْمُضَنْ	مَضِيضًا	ضَنِضًا
طَ طِ طُ بَطْ	طُوطَنْ	طَنْ	طَطَنْ	مِنْ	الْمُطَنْ	مَطِيطًا	طَنِطًا
ظَ ظِ ظُ بَظْ	ظُوظَنْ	ظَنْ	ظَظَنْ	مِنْ	الْمُظَنْ	مَظِيظًا	ظَنِظًا
عَ عِ عُ بَعْ	عُوعَنْ	عَنْ	عَعَنْ	مِنْ	الْمُعَنْ	مَعِيعًا	عَنِعًا
غَ غِ غُ بَغْ	غُوغَنْ	غَنْ	غَغَنْ	مِنْ	الْمُغَنْ	مَغِيغًا	غَنِغًا
فَ فِ فُ بَفْ	فُوفَنْ	فَنْ	فَفَنْ	مِنْ	الْمُفَنْ	مَفِيفًا	فَنِفًا
قَ قِ قُ بَقْ	قُوقَنْ	قَنْ	قَقَنْ	مِنْ	الْمُقَنْ	مَقِيقًا	قَنِقًا
كَ كِ كُ بَكْ	كُوكَنْ	كَ	كَكَ	مِنْ	الْمُكَ	مَكِيكَ	كَكَ
لَ لِ لُ بَلْ	لُولَنْ	لَنْ	لَلَنْ	مِنْ	الْمُلَنْ	مَلِيلًا	لَلًا
مَ مِ مُ بَمْ	مُومَنْ	مَنْ	مَمَنْ	مِنْ	الْمُمَنْ	مَمِيمًا	مَمًا
نَ نِ نُ بَنْ	نُونَنْ	نَنْ	نَنْ	مِنْ	الْمُنْ	مَنِينًا	نَنْ
وَ وِ وُ بَوْ	وُوونْ	وَنْ	وَوَنْ	مِنْ	الْمُونْ	مَوِيوًا	وَنوًا
هَ هِ هُ بِهِ	هُوهَنْ	هَنْ	هَهَنْ	مِنْ	الْمُهَنْ	مَهِيهَا	هَنَهَا
يَ يِ يُ بَيْ	يُوينْ	يَنْ	يَيْنْ	مِنْ	الْمَيْنْ	مَيِيًا	يَنِيًا

2) Shifatul huruf

Masing-masing huruf memiliki minimal lima sifat dan maksimal tujuh sifat, sifat ini muncul ketika suatu huruf diucapkan secara tepat dengan makhrojnya.

Sifat-sifat huruf hijaiyah ada 17 menurut qaul yang termasyhur dari Imam Khalil bin ahmad dan Imam Ibnul Jazari. Sifat-sifat tersebut yang lima berlawanan (5 + 5 = 10) dan yang tujuh tidak berlawanan.

a) Sifat-sifat yang berlawanan / صفة لازمة

همس berlawanan dengan جهر (1)

Sifat جهر : *Jahr* menurut bahasa adalah jelas, sedangkan menurut istilah *jahr* adalah tertahannya aliran/hembusan nafas ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya ada delapan belas (18), yaitu : . عَظْمَ وَزَنُ قَارِي دِي غَضٍ جَدَّطَلَبَ

Sifat همس : *Hams* menurut bahasa ialah halus, sedangkan menurut istilah, hams adalah mengalirnya /keluarnya nafas ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada sepuluh (10) yaitu : فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكْتُ

(2) رخاوة berlawanan dengan شدة

Sifat شدة : *Syiddah* menurut bahasa ialah kuat, se-dangkan menurut istilah *syiddah* ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada delapan (8) yaitu;

أَجْدُ قَطٍ بَكْتُ

Sifat وسط/بينية (*Al-Bainiyah*) artinya pertengahan antara syiddah dan rokhwah (Jumlah 5 huruf) yaitu : لِنَ عُمَرُ

Sifat رخاوة : *Rokhowah/ Rikhwah* menurut bahasa ialah lembut, sedangkan menurut istilah *rikhwah* adalah berjalannya (tidak tertahan) suara ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada lima belas (15).

خُذْ غَتْ حَظٌّ فُضٍّ شَوْصَ زِي سَاهِ

(3) استفال berlawanan dengan استعلاء

Sifat استعلاء : Secara bahasa adalah terangkat, menurut istilah adalah naiknya lidah ke langit-langit (Jumlah 7 huruf, disebut juga huruf tafkhim) disingkat dengan

خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ

Sifat استفال : (*Al-Istifalah*), Arti *Istifalah* menurut bahasa adalah merendah, sedangkan menurut istilah istifalah ialah menurunnya pangkal lidah dari langit-langit (tetap berada di bawah) ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya ada

dua puluh (20): ثَبَّتَ عِزُّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْ سَلَّ شَكَا

(4) انفتاح berlawanan dengan اطباق

Sifat اطباق : (Al-Ithbaq), Arti *Ithbaq* menurut bahasa ialah menempel, Sedangkan menurut istilah *ithbaq* artinya adalah: menempelnya lidah dengan langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf ada empat (4), yaitu; ص - ض - ط - ظ

Sifat انفتاح : secara bahasa adalah terbuka ,menurut istilah yaitu renggangnya lidah dari rongga atas dan terbukanya ke 2 bibir (Jumlah 25 huruf)

مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَرَكَ حَقُّ لَهُ شَرْبَ غَيْثٍ

اذلاق berlawanan dengan اصبات (5)

Sifat اذلاق : Ringan diucapkan, (menurut lisan orang Arab) (Jumlah 6 huruf)

disingkat dengan فِرٍّ مِنْ لُبٍّ

Sifat اصبات : Berat diucapkan (menurut orang Arab) (Jumlah huruf 23) yaitu

جُزْ غِشٍّ سَاخِطٍ صِدْ ثِقَةً إِذْ وَعَظُهُ يَحُضُّكَ

b) *Sifat-sifat yang tidak berlawanan/ صفت عارضة*

- 1) صفير : menurut bahasa adalah suara seperti suitan burung, menurut istilah adalah suara tambahan yang mendesis ص - س - ز
- 2) قلقله : menurut bahasa artinya gemetar, sedangkan menurut istilah qalqalah adalah suara tambahan yang kuat yang keluar dan telah menekan makhroj (Jumlah huruf 5) disingkat dengan قَطْبُ جَدٍّ
- 3) انحراف : Inhiraf artinya adalah condong jadi inhiraf berarti menyondongnya lidah dari satu sisi ke sisi lain. Hurufnya ada dua (2) yaitu ل - ر
- 4) تكرر : *Takrir* adalah mengulangi atau menggetar-kan sesuatu, sedangkan dalam istilah *Takriir* adalah menggetarkan lidah sewaktu mengucapkan huruf ra' , getaran itu hanya boleh dua kali saja lebih dari itu tidak diper-bolehkan hurufnya satu ر
- 5) تفشي : Tafasysyi adalah menyebarkan suara antara lidah dengan langit- langit di atasnya ketika mengeluarkan huruf ش (Jumlah 1 huruf)

- 6) استطالة : menurut bahasa artinya memanjangkan, menurut istilah adalah memanjangnya ujung lidah dalam makhrojnya (Jumlah 1 huruf ض)
- 7) لين : Liin memiliki makna lunak, istilah tajwid ini liin berarti membunyikan huruf dengan lunak / lembut sewaktu keluar dari makhrajnya. Hurufnya (Jumlah huruf 2) أَوْ - أَيْ

c) Sifat Qowiyyah dan Dlo'ifah

Sifat huruf berdasarkan kuat dan lemahnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Sifat yang kuat, jumlahnya ada 12 :

- | | |
|------------|-------------|
| 1. شدة | 7. انحراف |
| 2. جهر | 8. تكرير |
| 3. قلقلة | 9. تفشّي |
| 4. طباق | 10. اصمات |
| 5. استفلاء | 11. استطالة |
| 6. صفير | 12. غنة |

b) Sifat yang lemah, jumlahnya ada 6 :

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. همس | 4. استفال |
| 2. رخاوة | 5. اذلاق |
| 3. انفتاح | 6. لين |

Bab 2. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

أَحْكَامُ النَّونِ السَّائِئَةِ وَالنَّوْنِ

06 - لِلنُّونِ إِنْ تَسْكُنْ وَلِلتَّوِينِ # أَرْبَعُ أَحْكَامٍ فَخُذْ تَبَيِّنِي

Nun Sukun dan Tanwin memiliki empat hukum, maka perhatikanlah penjelasanku.

07 - فَالْأَوَّلُ الْإِظْهَارُ قَبْلَ أَحْرَفِ # لِلْحَلْقِ سِتٌّ رُبَّتْ فَلْتَعْرِفِ

Pertama, Idzhar (jika ada nun sukun / tanwin) sebelum enam huruf halqy/tenggorokan yang tersusun maka ketahuilah

08 - هَمْزٌ فَهَاءٌ ثُمَّ عَيْنٌ حَاءٌ # مُهْمَلَتَانِ ثُمَّ عَيْنٌ حَاءٌ

Hamzah, Ha' kemudian, 'Ain, Ha' 2 huruf tanpa titik, kemudian Ghain dan Kha'

Nun Sukun dan Tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyah ada 4 hukum bacaan (bila hukum bacaan idghom dirinci maka ada 5 bacaan) yaitu:

- **Idh-har Halqi.** Idzhar berarti: jelas atau terang, halqi artinya tenggorokan. **Idh-har Halqi** menurut istilah tajwid ialah apabila ada nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf: hamzah (alif), ha, kha', 'ain, ghain, ha. Contoh:

أ: { مِنْ آيَاتِنَا }, { مَنْ أَرَادَ }, { مَرَّةً أُخْرَى }, { مِلْحٌ أُجَاجٌ }.

ه: { عَنْهُمْ }, { مِنْهُمْ }, { إِنْ هُمْ }.

ع: { إِنْ عُدْنَا }, { أَنْعَمْتَ }, { يَوْمَ عَسِيرٍ }, { إِثْمًا عَظِيمًا }.

ح: { مِنْ حَوْلِهِمْ }, { شَيْءٌ حَفِيزٌ }, { أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ }.

غ: { مِنْ غَيْرٍ }, { عَمَلٌ غَيْرٌ صَالِحٌ }, { مَنْ عَذَابٌ غَلِيظٌ }.

خ: { مَنْ خَلَقَ }, { كُلُّ شَيْءٍ خَلَقَهُ }

09 - وَالثَّانِ إِدْغَامٌ بِسِتَّةِ أَتَتْ # فِي (يَزْمَلُونَ) عِنْدَهُمْ قَدْ ثَبَتَتْ

Yang kedua, Idgham yang memiliki 6 huruf yang telah ditetapkan oleh ahli tajwid yang terhimpun dalam kata يَزْمَلُونَ - يَزْمِلُونَ, يَزْمِلُونَ, يَزْمِلُونَ

10 - لَكِنَّهَا قِسْمَانِ قِسْمٌ يُدْغَمَا # فِيهِ بَغْنَةٌ (بَيْنُمُو) عَلِمَا

Akan tetapi Idgham ada dua jenis; yang pertama didengungkan

(Idgham bighunnah) untuk huruf yang dikenal terangkum dalam kata

يُنْمُو

• Idgham Bighunnah

Idghom : memasukkan, Bighunnah : dengan mendengung.

Idgham Bighunnah menurut istilah tajwid ialah apabila ada nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf ya', nun, mim, wawu

Contoh:

ي: {إِنْ يَرَوْا}، {فَتَيْنَصُرُونَهُ} "أَيُّرُوا"، "فَتَيْنَصُرُونَهُ".
و: {مِنْ وَالٍ}، {إِيْمَانًا وَهُمْ} "مِوَالٍ"، "إِيْمَانَوَّهُمْ".
م: {مِنْ مَاءٍ}، {صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا} "مِمَّاء"، "صِرَاطُمُسْتَقِيمًا".
ن: {إِنْ نَحْنُ}، {مَلِكًا نُقَاتِلُ} "إِنَّنْ"، "مَلِكُنُقَاتِلُ"

11- إِلَّا إِذَا كَانَا بِكَلِمَةٍ فَلَا # تُدْغِمُ كَدُنْيَا ثُمَّ صِنَوَانِ تَلَا

Kecuali jika (nun sukun/tanwin bertemu huruf ini) dalam satu kata, maka jangan didengungkan tetapi bacalah seperti kata “دُنْيَا” dan “صِنَوَانِ”

Keterangan apabila ada nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf ya, nun, mim dan wau dalam satu kata maka wajib dibaca idzhar. Contoh:

{دُنْيَا}، {قَنَوَانِ}، {بُنْيَانِ}، {صِنَوَانِ}.

12. وَالثَّانِ إِدْغَامٌ بِغَيْرِ غُنَّةٍ # فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ ثُمَّ كَرَّرَتْهُ

Jenis yang kedua adalah idgham bilaa (bighairi) ghunnah yaitu yang dibaca Takrir bergetar (ر) dan ra (ل) untuk huruf lam

• Idgham Bilaghunnah

Idghom : memasukkan, menurut istilah tajwid bilaghunnah : dengan tanpa mendengung. **Idgham Bilaghunnah** ialah apabila ada nun sukun/tanwin bertemu lam atau ra'. Contoh:

ل: {أَنْ لَوْ} dibaca اللّو

{أَنْدَادًا لِيُضِلُّوا} dibaca أَنْدَادَ لِيُضِلُّوا

ر: {مِنْ رَبِّ} dibaca مِنْ رَبِّ

{بَشَرًا رَسُولًا} dibaca بَشَرَ رَسُولًا

13 - وَالثَّالِثُ الْإِقْلَابُ عِنْدَ الْبَاءِ # مِيمًا بَعْنَةً مَعَ الْإِخْفَاءِ

Ketiga, Iqlab yaitu ketika (Nun sukun / tanwin bertemu) huruf Ba (ب) maka dibaca mim yang didengungkan serta disamarkan.

• Iqlab

Iqlab artinya menukar atau mengganti.

Iqlab menurut istilah tajwid adalah mengubah nun sukun atau tanwin menjadi mim yaitu apabila ada nun sukun/tanwin bertemu ba'. Contoh:

{مِنْ بَعْدِ} dibaca مِنْ بَعْدِ

{بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ} dibaca : "بِسُلْطَانِمُبِينٍ"

{سَمِيعٌ بَصِيرٌ} dibaca : "سَمِيعُمْبَصِيرٌ"

{بَشَرًا مُبِينٌ} dibaca : "بَشَرَمُبِينٌ"

{لَيُبَدِّلَنَّهُ} dibaca : "لَيُمَبْدَنَّهُ"

{أَنْبَاءٌ} dibaca : "أُمْبَاءٌ"

14 - وَالرَّابِعُ الْإِخْفَاءُ عِنْدَ الْفَاضِلِ # مِنَ الْحُرُوفِ وَاجِبٌ لِلْفَاضِلِ

Keempat, Ikhfa yaitu untuk sisa huruf hijaiyah yang wajib menurut Ulama Qirooah

15- فِي خَمْسَةِ مِنْ بَعْدِ عَشْرِ رَمْزُهَا # فِي كَلِمِ هَذَا الْبَيْتِ قَدْ ضَمَّنَتْهَا

Aku telah menyusun rumus 15 huruf ikhfa yang terangkum dalam kalimat bait ini

16- صِفْ ذَا ثَنَّاكُمُ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا # دُمُ طَيِّبًا زِدْ فِي ثَقَى ضَعُ ظَالِمًا

Huruf ikhfa nya ada di awal setiap kata yaitu: ص, ذ, ث, ك, ج, ش ,

- **Ikhfa' Haqiqi.** Ikhfa' menurut istilah tajwid artinya samar-samar yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh bacaan dalam dua kata:

أَنْ صَدُّوْكُمْ . أَئِنَّ ذُكِّرْتُمْ . مِنْ ثَمَرَةٍ . أَنْ كَانَ . مَنْ جَاهَدَ .
مَنْ شَكَرَ . فَإِنْ قَاتَلُوْكُمْ . مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ . مِنْ دُونِ . فَإِنْ طِبْنَ . فَإِنْ زَلَلْتُمْ .
فَإِنْ فَاءُوا . فَإِنْ تَبَّتُمْ . مَنْ ضَلَّ . مَنْ ظَلَمَ .

Contoh bacaan dalam satu kata:

يَنْصُرُكُمْ . مُنْذِرٌ . مَثَوْرًا . أَنْكَالًا . أُنْجَيْنَاهُ . يُنْشِئُ . يَنْقُضُونَ . مِنْسَأَتُهُ .
أَنْدَادًا . فَانْطَلَقُوا . مُنْزَلًا . فَانْفِرُوا . مُنْتَهُونَ . مَنْضُودٍ . يَنْظُرُونَ .

Bab 3. Hukum Mim dan Nun Tasydid

أَحْكَامُ النُّونِ وَالْمِيمِ الْمَشْدَدَتَيْنِ

17 - وَعَنْ مِيمًا ثُمَّ نُونًا شَدِيدًا # وَسَمَّ كُلًّا حَرْفَ غُنَّةٍ بَدَا

Dengungkanlah mim dan nun yang bertasydid.. dan namakanlah kedua huruf tersebut dengan huruf ghunnah dan tampilkanlah

Mim dan nun yang ditasydidkan semuanya wajib dibaca ghunnah yaitu mendengung, ghunnah itu secara halus yang keluar dari rongga hidung. Sedang ukuran panjang dengungannya kadar satu alif. Contoh:

إِنَّ - أَنْ - كَأَنَّ - لَكِنَّ - الْجَنَّةُ - الْجَنَّةُ - لَمَّا - ثُمَّ - ثُمَّ - هَمَّ

Bab 4. Hukum Mim sukun السَّائِكَةُ

18 - وَالْمِيمُ إِنْ تَسَكَّنَ تَحِيَّ قَبْلَ الْهَجَا # لَا أَلِفَ لَيِّنَةٍ لِذِي الْحِجَا

Jika Mim sukun itu terletak sebelum semua huruf hijaiyah selain alif layyinah (alif sukun) bagi orang yang berakal

19- أَحْكَامُهَا ثَلَاثَةٌ لِمَنْ ضَبَطَ # إِخْفَاءٌ ادْغَامٌ وَإِظْهَارٌ فَقَطْ

Hukumnya ada tiga saja bagi yang menetapkan.. yaitu Ikhfa,

Pertama, Ikhfa yaitu ketika huruf Ba (didahului mim sukun).. Ahli Qiroah menyebutnya Ikhfa Syafawy

Hukum mim sukun ada tiga hukum yang muncul ketika mim sukun menghadapi huruf hijaiyah, tiga hukumnya adalah:

a. Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' berarti samar, syafawi berarti bibir, ikhfa' syafawi terjadi jika sesuai syarat berikut:

1. Apabila huruf ba' berada setelah mim yang bersukun
2. Terjadi diantara dua kata
3. Terjadinya proses *ghunnah*

Cara membacanya adalah dengan suara yang samar antara mim dan ba' pada bibir, kemudian ditahan kira kira dua ketukan seraya mengeluarkan suara ikhfa' dari pangkal hidung bukan dari mulut.

Hurufnya hanya satu yaitu ب Contoh:

{إِلَيْهِمْ بِالْمَوْدَّةِ ، أَنْفُسَكُمْ بِاتَّخَاذِكُمْ ، وَأَنْ أَحْكُمَ بَيْنَهُمْ}

21- وَالثَّانِ إِدْغَامٌ بِمِثْلِهَا أَتَى # وَسَمِّ إِدْغَامًا صَغِيرًا يَا فَتَى

Kedua, Idgham (dengan huruf yang sama yaitu bertemu mim juga) Namakanlah Idgham Shaghir (kecil) wahai pemuda..

b. Idgham mimi

Idgham mimi disebut idgham mutamatsilain. Idgham mimi adalah memasukkan mim pertama ke mim kedua, sehingga kedua mim tersebut menjadi satu mim yang bertasydid, dengan tasydid yang agak lemah untuk mewujudkan *ghunnah*.

Contoh:

{جَاءَكُمْ مِّنْ} dibaca (جاءكم من الحق) .

{وَمَا بِكُمْ مِّنْ} dibaca (وما بكم من) .

{مَا هُمْ مِّنْكُمْ} dibaca (ما هم منكم)

- 22 وَالثَّالِثُ الْإِظْهَارُ فِي الْبَقِيَّةِ # مِنْ أَحْرَفٍ وَسَمَّيَاهَا شَفْوِيَّةً

Ketiga, Idzhar, pada huruf-huruf sisanya.. dan namakanlah Idzhar Syafawi

- 23 وَاحْذَرْ لَدَى وَاوٍ وَفَا أَنْ تَخْتَفِيَ # لِقُرْبَاهَا وَلَا تَحَادٍ فَاعْرِفْ

Berhati-hatilah pada huruf Wa dan Fa karena kesamarannya (dengan ba).. karena kedekatan (fa) dan kesamaan makhraj (wa) maka kenalilah..

c. Idh-har Syafawi

Idh-har Syafawi menurut istilah tajwid adalah apabila mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba' dan mim, ada 26 huruf cara membacanya harus jelas dan terang, yang paling jelas ketika ada sukun bertemu dengan wau dan fa'.

Contoh:

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ * لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ * اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ
وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ * خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى
أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةً وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ * مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ
طَرْفُهُمْ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ * خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهُقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى
السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ * وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا * نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ
وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ تَبْدِيلًا *

Bab 5: Lam Ta'rif

حُكْمُ لَامِ أَلٍ وَلَا مِ الْفِعْلِ

(Al-Qomariyah & dan Al- Syamsiyah Lam fi'il)

24 - لِلَّامِ أَلٌ حَالَانِ قَبْلَ الْأَحْرَفِ # أُولَاهُمَا إِظْهَارُهَا فَتُعْرَفُ

Hukum lam sebelum huruf-huruf (hijaiyah selain alif) itu ada dua; pertama dibaca idzhar (jelas) lam nya maka kenalilah

25 - قَبْلَ أَرْبَعٍ مَعَ عَشْرَةٍ خُذْ عِلْمَهُ # مِنْ (اَبْعَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيْمُهُ)

keempat belas huruf yang dibaca jelas, maka ambillah ilmunya dari kalimat berikut

" اَبْعَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيْمُهُ "

26 - ثَانِيَهُمَا إِدْغَامُهَا فِي أَرْبَعٍ # وَعَشْرَةٍ أَيْضًا وَرَمَزَهَا فَع

Kedua, dibaca idgham yaitu melebur (lam nya tidak dibaca, tetapi langsung dibaca hurufnya) yang juga 14 huruf dengan rumus

27 - طِبُّ ثُمَّ صَلِّ رُحْمًا تَقْرُ ضِيفُ ذَا نِعَمٍ # دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرِّ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ

ط-ث - ص-ر-ت-ض-ذ-ن-د-س-ظ-ز-ش-ل

28 - وَاللَّامُ الْأُولَى سَمِّيَتْ قَمَرِيَّةً # وَاللَّامُ الْآخِرَى سَمِّيَتْ شَمْسِيَّةً

Lam pertama disebut alif lam qomariyyah.. Lam kedua disebut Alif lam syamsiyah

29 - وَأَظْهَرَنَّ لَامٌ فِعْلٍ مُطْلَقًا # فِي نَحْوِ قُلْ نَعَمْ وَقُلْنَا وَالتَّقَى

Adapun lam fi'il semuanya secara mutlak dibaca jelas contohnya قُلْ نَعَمْ dan وَقُلْنَا dan التَّقَى

Lam ta'rif dibagi dua:

- 1) Idh-har Qomariyyah adalah apabila ada lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf 14, maka hukum bacaanya adalah Idh-har Qomariyyah. Hurufnya terangkum dalam sya'ir :

اَبْعَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيْمُهُ

Contoh lihat pada tabel dibawah ini:

الْإِنْسَانُ * الْبَارِئُ * الْغَنِيُّ * الْحَكِيمُ * الْجَمِيلُ * الْكَرِيمُ * الْوَلِيُّ * الْخَبِيرُ *
الْفَتْاحُ * الْعُلَمَاءُ * الْقِيَوْمُ * الْيَوْمُ * الْمُلْكُ * الْهُدَى *

- 2) Idgham Syamsiyyah adalah apabila ada lam ta'rif bertemu salah satu huruf 14, maka hukum bacaanya adalah Idgham Syamsiyyah. Hurufnya terangkum dalam sya'ir :

طِبُّ ثُمَّ صَلِّ رُحْمًا تَقْرُ ضِيفُ ذَا نِعَمٍ دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرِّ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ

Contoh:

الطَّيِّبَاتُ * الثَّوَابُ * الصَّالِحِينَ * الرِّزَاقُ * التَّائِبُونَ * الضَّالِّينَ * الذِّكْرُ * النَّعِيمُ *
الدَّاعِ * السَّمِيعُ * الظَّالِمِينَ * الزُّبُورِ * الشُّكُورُ * اللَّيْلِ *

- Adapun lam fi'il semuanya secara mutlak dibaca jelas (idhhar) baik fi'il madhi', mudhori, atau fi'il amr. Contoh:

التَّقَى ، فَالْتَقَمَهُ ، أَدْخِلْنِي ، قُلْ نَعَمْ ، قُلْ هُوَ ، أَنْزَلْنَاهُ ، جَعَلْنَا ، قُلْنَا ، وَقُلْنَا

Bab 6. Idgham Mitslain, Mutaqaribain, dan Mutajanisain

فِي الْمِثْلَيْنِ وَالْمُتَقَارِبَيْنِ وَالْمُتَجَانِسَيْنِ

30 - إِنْ فِي الصِّفَاتِ وَالْمَخَارِجِ اتَّفَقَ # حَرْفَانِ فَالْمِثْلَانِ فِيهِمَا أَحَقُّ

Jika (pada dua huruf) Sifat dan Makhraj hurufnya sama, maka ia disebut Mitslain /Mutamatsilain

31 - وَإِنْ يَكُونَا مَخْرَجًا تَقَارِبًا # وَفِي الصِّفَاتِ اخْتِلَافًا يُلَقَّبَا # مُتَقَارِبَيْنِ

Jika makhrajnya (berdekatan) dan Sifat hurufnya berbeda, maka ia disebut mutaqaribain

32 - ... أَوْ يَكُونَا اتَّفَقًا # فِي مَخْرَجٍ دُونَ الصِّفَاتِ حَقِّقًا # بِالْمُتَجَانِسَيْنِ

Jika Makhrajnya sama, sifat hurufnya berbeda, maka ia disebut sebagai Mutajanisain

33 - ثُمَّ إِنْ سَكَنَ # أَوَّلُ كُلِّ فَالْصَّغِيرَ سَمَيْنَ

Kemudian jika awal semua jenis ini (Mitslain, Mutaqaribain, Mutajanisain) hurufnya sukun, maka disebut dengan idghom Shaghir

34 - كُلُّ كَبِيرٍ وَافْهَمْنَهُ بِالْمِثْلِ # أَوْ حُرَّكَ الْحَرْفَانِ فِي كُلِّ فَقُلْ

Dan jika kedua hurufnya berharokat pada semua jenis (Mitslain, Mutaqaribain, Mutajanisain) maka disebut dengan idghom kabir dan fahamilah yang kabir itu dengan mengambil contoh langsung /talaqqy

Idgham adalah memasukkan satu huruf ke huruf berikutnya dengan sebab dekatnya kedua huruf tersebut dari segi *makhraj* dan sifatnya.

- a) **Idgham Mutamatsilain** adalah bila ada dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya, jenis ini ada tiga bagian, yaitu:

1. **Idgham Mutamatsilain shoghiri** yaitu huruf pertama sukun dan yang kedua berharokat maka hukumnya idghom kamil (sempurna).

Contoh :

- لُ bertemu ل : {بَلْ لَا} dibaca (بَلَّا)،
تُ bertemu ت : {مَا كَانَتْ تَعْبُدُ} dibaca (مَا كَانَتْتَعْبُدُ)،
بُ bertemu ب : {أَضْرِبْ بَعْصَاكَ} dibaca (أَضْرِبْبَعْصَاكَ)،
بُ bertemu ب : {أَذْهَبْ بِكِتَابِي} dibaca (أَذْهَبْبِكِتَابِي)،
كُ bertemu ك : {يَدْرِكُكُمْ} dibaca (يَدْرِكُكُمْ)،
ذُ bertemu ذ : {إِذْ ذَهَبَ} dibaca (إِذْذَهَبَ)،
دُ bertemu د : {قَدْ دَخَلُوا} dibaca (قَدْدَخَلُوا)،
هُ bertemu ه : {يَكْرَهُنَّ} dibaca (يَكْرَهُنَّ).

Ada pengecualian yaitu :

- Boleh dibaca idghom, boleh idzhar dengan saktah, dan dibaca idzhar lebih utama yaitu pada lafadz:

{مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيهِ * هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيهِ} [الحاقة: 28 – 29]

dibaca idghom " مَا لِيَهْلِكَ " boleh idzhar {مالِيهِ * هَلَكَ} dengan saktah (berhenti sejenak tanpa bernafas)

- **Idgham Mutamatsilain** tidak berlaku ketika huruf mad, wawu mad bertemu dengan wawu dan huruf ya' mad bertemu dengan huruf ya'. Contoh:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ (الرعد 29)
هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا؟ (الرعد 12)

- Adapun kalau huruf awalnya huruf layin maka diidghomkan. Contoh:

{الَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا} : "آوَوْا نَصَرُوا"

2. **Idgham Mutamatsilain kabir** (besar) yaitu huruf pertama dan yang kedua berharokat Contoh :

فِيهِ هُدًى * الرَّحِيمِ مَالِكٌ * وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى * قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ.

Wajib idhhar dari para qura' Hafsh dan selainya, kecuali Assusii maka dia mengidghomkan yang awal pada huruf kedua, seperti:

فِيهِ هُدًى - الرَّحِيمِ مَالِكٌ - وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى - قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ

3. **Mutamatsilain Mutlaq** yaitu huruf yang pertama berharokat dan kedua sukun. Disebut mutlaq karena tiada keterikatan antara shoghir dan kabir. Contoh :

نَنْسَخُ - شَقَقْنَا - أَحْيَيْنَا

- b) **Idgham Mutaqaribain** adalah bila ada dua huruf yang berdekatan makhroj atau sifatnya, terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. **Mutaqaribain Shogir** yaitu huruf pertama sukun dan yang kedua berharokat. Contoh :

قَدْ سَمِعَ . قُلْ رَبِّ . بَلْ رَفَعَهُ . بَلْ رَانَ

Wajib dibaca Idgham, adapun Imam Hafsh pada lafal رَانَ ada dua cara: dibaca idghom بَلْ رَانَ, dan dibaca idzhar dengan saktah.

2. **Mutaqaribain Kabir** (besar) yaitu huruf pertama dan yang kedua berharokat. Dibaca dengan idhhar, adapun imam susi berpendapat wajib idghom. Contoh :

عَدَدَ سِنِينَ . الْعَرْشِ سَبِيلًا .

3. **Mutaqaribain Mutlaq** yaitu huruf yang pertama berharokat dan kedua sukun. Disebut mutlaq karena tiada keterikatan antara shoghir dan kabir. Contoh:

عَلَيْكَ . إِلَيْكَ . لَدَيْكَ

- c) **Idgham Mutajanisain** adalah bila ada dua huruf yang sama makhroj tapi berlainan sifatnya, baik dalam satu kata atau dua kata.

Contoh: {وَقَدْ تَبَيَّنَ}{عَبَدْتُمْ}, Jenis ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. **Mutajanisain Shogir** yaitu huruf pertama sukun dan yang kedua berharokat. Hukumnya idzhar, kecuali pada tujuh keadaan yang wajib dibaca idghom yaitu :

- a) تْ bertemu ط Contoh: قَالَتْ طَائِفَةٌ - لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ
وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ - فَأَمْنَتْ طَائِفَةٌ
- b) تْ bertemu د Contoh: أَثْقَلَتْ دَعْوَا - أُجِيبَتْ دَعْوَيْكُمْ
وَقَدْ تَبَيَّنَ - مَهَّدَتْ - عَبْدُكُمْ
- c) دْ bertemu ت Contoh: لَقَدْ تَابَ - أَرَدْتُمْ
إِذْ ظَلَمْتُمْ - إِذْ ظَلَمُوا
- d) دْ bertemu ظ Contoh: يَا بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا
- e) بْ bertemu م Contoh: بَسَطْتَ - أَحْطَتْ - مَا فَرَّطْتُمْ
- f) طْ bertemu ت (dibaca idghom naqish) Contoh: يَلْهَثْ ذَلِكَ
- g) ثْ bertemu ذ boleh (dibaca idghom atau idzhar) Contoh:

2. **Mutajanisain Kabir** (besar) yaitu huruf pertama dan yang kedua berharokat. Hukumnya wajib idzhar menurut Imam Hafsh.

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى - قَالَ رَبُّكُمْ - يُعَذِّبُ مَنْ

3. **Mutlaq** yaitu huruf yang pertama berharokat dan kedua sukun. Disebut mutlaq karena tiada keterikatan antara shoghir dan kabir. Hukumnya wajib idzhar. Contoh:

أَفْتِطْمَعُونَ - مَبْعُوثُونَ

Catatan :

Ada yang menyebutkan pembagian idghom yang ke-empat yaitu mutaba'idain namun sebagian para ulama mengatakan bahwa hal ini tidak masuk dalam bagian ini maka kami tidak menyantumkan bab ini.

Bab 7. Qalqalah

Qalqalah menurut arti bahasa berarti *menggerakkan* dan *getar* sedangkan menurut arti istilah adalah *menggoncangkan makhraj* sehingga terdengar pantulan suara yang lebih kuat.

Sebab dilakukannya *Qalqalah* adalah bila kelima huruf tersebut bersukun baik di tengah ataupun di akhir kata, kelima huruf ini memiliki sifat *Jahr* dan sifat *syiddah* dimana *syiddah* mengharuskan tertahannya suara dan *jahr* mengharuskan tertutupnya nafas, kapanpun kelima huruf dibaca dengan sukun maka dzatnya huruf huruf ini tidak bisa tampak sehingga untuk menampakkannya kita perlu melepaskan suara yang tertahan dengan pantulan suara yang kuat, pantulan suara yang kuat itulah yang disebut dengan *Qalqalah*.

Hurufnya ada lima, yaitu: qaf, tha, ba, jim, dal. (قُطِبُ جَدٍ) contoh :

فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ (القمر 55)

Qalqalah ada 2 yaitu:

- a) *Qalqalah Shugra* ialah huruf *qalqalah* yang sukunnya asli(ditengah kata).
Contoh:

يَقْطَعُونَ - قِطْمِير - يَنْخُلُونَ - يَجْعَلُونَ - يَدْخُلُونَ

- b) *Qalqalah Kubra* yaitu huruf *qalqalah* yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqaf(diakhir kata). Contoh:

لَا تُشْطِطْ - إِذَا وَقَبَ - حَرَجَ - إِذَا حَسَدَ - قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Catatan :

- ✓ Ditinjau berdasarkan kekuatan suara pantulan dari huruf *Qalqalah* maka ada tiga bagian:

1. A'la yaitu paling kuat pantulanya adalah huruf: ط
2. Ausath yaitu sedang pantulanya (pertengahan) adalah huruf: ج
3. Adna yaitu paling rendah pantulanya adalah huruf: ب, د, ق

- ✓ Apabila huruf *qalqalah* dalam keadaan tasydid di akhir bacaan yang diwaqafkan maka pantulannya paling besar. Contoh:

قَالُوا الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ (البقرة: 71)

قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ (البقرة: 189)

Bab 8. Lafadhz Allah لام لفظ الجلالة

Hukumnya ada dua yaitu tafkhim dan tarqiq

a) Dibaca tafkhim (tebal):

- Jika lafadz Allah didahului harakat fathah atau dhammah. Contoh:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ

- Jika lafadz Allah didahului sukun sebelumnya harakat fathah. Contoh:

يَقُولُ سَفِيهًا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا (الجن: 4)

- Jika lafadz Allah didahului sukun sebelumnya harakat dhammah. Contoh:

أَنْ عِبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا (نوح: 3)

b) Dibaca tarqiq (tipis)

- Jika lafadz Allah didahului harakat kasroh. Contoh:

قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ (الزمر: 46)

وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ (الأنفال: 10)

- Jika lafadz Allah didahului sukun sebelumnya harakat kasroh. Contoh:

وَيُنَجِّي اللَّهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ (الزمر: 61)

Bab 9. Hukum Ra' أحكام الراء

Hukum tentang cara baca huruf ra' ada 3 hukum , yaitu:

a) Tafkhim (Ra'dibaca tebal) adalah mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya, dalam hal ini ada 4 tingkatan:

1. *Urutan yang paling tebal* yaitu Ketika ra' di fathah, dan setelahnya ada alif. Contoh:

رَاضِيَةٌ - الرَّاحِمِينَ

2. *Lebih tipis dari no.1* yaitu:

- Katika ra' dibaca fathah dan setelahnya tidak ada alif, Contoh :

رَبَّتْ - الرَّحْمَن

- Atau ra' sukun sebelumnya berupa alif, Contoh:

النَّارُ - الْغَفَّارُ

- Atau ra' sukun setelah harakat sukun dan fathah. Contoh:

3. *Lebih tipis dari no.2* yaitu:

- Ketika ra' sukun dan sebelumnya berupa kasroh 'aridloh (yang baru).

Contoh:

ارْجِعِي - ارْحَمُهُمَا

- Atau sesudahnya berupa huruf istila' dan tidak dikasrah.

Contoh:

قِرْطَاسٌ، مِرْصَادٌ

4. *Lebih tipis dari no.3* yaitu:

- Ketika ra' dlommah dan setelahnya huruf wau mad.

Contoh:

الرُّؤْمُ، بُرُوحُ الْقُدُسِ

- Atau ra' dlommah dan setelahnya bukan huruf wau mad.

Contoh:

رُبَمَا، رُحَمَاءُ

- Atau ra' sukun sebelumnya dlommah.

Contoh:

مُرْتَابٌ، مُرْسَاهَا

- Atau ra' sukun sebelumnya huruf wau mad.

Contoh:

غُفُورٌ، كُفُورٌ

- Atau ra' sukun sebelumnya sukun dan dlommah.

Contoh:

صُفْرٌ، كُفْرٌ

b) **Tarqiq** (Ra'dibaca tipis) adalah mengucapkan huruf dengan tipis sehingga tidak memenuhi mulut saat mengucapkan, dalam hal ini ada beberapa kondisi yang menyebabkan ra' dibaca tipis :

- a) Ketika ra' berharakat kasrah atau kasratain baik setelahnya ya' atau tidak ada ya'.

Contoh:

تَجْرِي - الْغَرَمِينَ - رِزْقًا - مِنْ خَيْرٍ - عَشْرٍ

- b) Ketika ra' sukun dan sebelumnya berupa kasrah, dan sesudahnya tidak berupa huruf istila' dalam satu kalimat.

Contoh:

أَنْذِرْهُمْ - فِرْعَوْنَ - مَرِيَّةَ - السَّحْرِ

- c) Ketika ra' dibaca waqof dan sebelumnya berupa huruf ya' sukun/mad.

Conroh:

قَدِيرٌ - بَصِيرٌ

- d) Ketika ra' sukun dan setelahnya ya sukun/ya' lain.

Conroh:

خَيْرٌ - ضَيْرٌ

- e) Ketika dibaca sukun karena waqof, dan sebelumnya bukan berupa huruf istila' dan didahului kasroh.

Contoh:

حَجْرٌ - السَّحْرُ

- f) Ketika ra' dibaca imalah(miring),ini terdapat satu kata dalam qur'an (مَجْرَاهَا). Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا (سورة هود: الآية 41)

- c) **Jawazul wajhain** (Ra' boleh tebal atau dibaca tipis)

Ada tiga kondisi yang menyebabkan Ra' dibaca dengan 2 cara:

- a) Ketika Ra' sukun setelah huruf isti'la sukun dan sebelumnya kasroh. Contoh:

مِصْرٌ، الْقِطْرُ

- b) Ketika Ra' sukun didahului kasroh yang asli dan setelahnya huruf isti'la kasrah(kasratain). Contoh:

فِرْقٍ

- c) Ketika Ra' sukun karena waqof dan kasroh ketika washol dan setelahnya ada ya' yang kebuang.

Contoh :

يَسْرٍ، نُذِرٍ

Catatan :

Adapun huruf isti'la semuanya mufakhom artinya dibaca tebal hurufnya terangkum dalam nadzomah (حُصَّ ضَعُطٌ قِظٌ).

Ditinjau dari sisi ketebalannya Al Hafidz Ibnul Jazari menjadi 5 tingkatan dari 7 huruf isti'la yaitu:

1. Yang paling tebal yaitu apabila huruf isti'la fathah dan setelahnya alif. Contoh:

{صَابِرًا} {يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ} {يُقَاتِلُونَ} {غَائِبِينَ} {خَائِبِينَ} {طَابَ} {وَضَاقَ}

2. Lebih ringan dari no.1 yaitu apabila huruf isti'la fathah dan setelahnya tidak ada alif. Contoh:

{طَبَعَ} {وَضَرَبَ} {وَصَدَقَ} {ظَلَّ} {وَقَتَلَ} {وَغَفَرَ} {وَخَلَقَ}

3. Lebih ringan dari no.2 apabila huruf isti'la didlommah. Contoh:

{وَطَبَعَ} {صُرِفَتْ} {وَضُرِبَتْ} {يَظُنُّونَ} {قُتِلَ} {غُلِبَتْ} {خُلِقَتْ}

4. Lebih ringan dari no.3 apabila huruf isti'la didlommah.

{يَخْلُقُ} {يَطْبَعُ} {يَضْرِبُ} {أَصْبَرَهُمْ} {يَظْلِمُ} {يَقْتُلُ} {يَغْلِبُ}

5. Tingkatan yang paling ringan pengucapannya apabila huruf isti'la dikasroh.

{طَبَاقاً} {ضِرَاراً} {صِرَاطاً} {ظِلّاً} {قِتَالاً} {غِشَاوَةً} {خِفَافاً}

Bab 10. Pembagian Hukum Mad اقسام المد

35- وَالْمَدُّ أَصْلِيٌّ وَفَرَعِيٌّ لَهُ # وَسَمَّيْ أَوَّلًا طَبِيعِيًّا وَهُوَ

Mad itu ada dua; Mad Ashly dan Mad Far'iy.. Mad Ashly disebut juga Mad Thabi'iy

36- مَا لَا تَوَقُّفٌ لَهُ عَلَى سَبَبٍ # وَلَا يَدُونَهُ الْحُرُوفُ تُجْتَلَبُ

Mad Thabi'iy itu tidak tergantung kepada sebab dan tidak pula ketiadaan huruf yang didapat

37 - بَلْ أَيْ حَرْفٍ غَيْرُ هَمْزٍ أَوْ سُكُونٍ # جَا بَعْدَ مَدٍّ فَالطَّبِيعِيُّ يَكُونُ

Setiap huruf selain hamzah dan sukun yang datang setelah huruf mad (alif, waw, ya) maka ia adalah mad thabi'iy

38- وَالْآخِرُ الْفَرَعِيُّ مَوْقُوفٌ عَلَى # سَبَبٍ كَهَمْزٍ أَوْ سُكُونٍ مُسْجَلًا

Kedua Mad Far'iy yang terjadi karena adanya sebab seperti adanya hamzah atau sukun secara mutlak

39- حُرُوفُهُ ثَلَاثَةٌ فَعِيهَا # مِنْ لَفْظٍ (وَإِي) وَهِيَ فِي نُوحِيهَا

Huruf mad ada tiga maka hafalkanlah.. dari lafaz

نُوحِيهَا contohnya وَاي

40- وَالْكَسْرُ قَبْلَ الْيَا وَقَبْلَ الْوَائِ ضَمٌّ # شَرْطٌ وَفَتْحٌ قَبْلَ الْأَلِفِ يُلْتَزَمُ

Syarat nya harus senantiasa ada kasroh sebelum ya, dhammah sebelum waw, dan fathah sebelum alif

41- وَاللَّيْنُ مِنْهَا الْيَا وَوَاوُ سُكِّنَا # إِنْ انْفَتَحَ قَبْلَ كُلِّ أُعْلِنَا

Adapun Mad Layyin yaitu jika ada fathah sebelum huruf ya dan waw sukun

Mad menurut bahasa artinya adalah memanjangkan atau menambahkan sedangkan menurut istilah *tajwid*, *mad* adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf *mad* atau huruf *liin*.

Huruf mad ada tiga :

1. Alif sukun jatuh setelah fathah (قال)
2. Wawu sukun jatuh setelah dhammah (يقول)
3. Ya sukun jatuh setelah kasrah (قيل)

Dibaca panjang 2 harakat. Contoh:

(قَالَ - كَانَ - جَنَاتٍ - قِيلَ - يَقُولُ - الْغَفُورُ - عَزِيزٌ - كَثِيرٌ)

Huruf alif senantiasa dibaca mad (selalu fathah sebelumnya) sedang wawu dan ya' kadang kala bukan sebagai huruf mad. Contoh:

بَيَّتٍ - خَوْفٌ - شَيْءٌ - نَوْمٌ

Hukum Mad dibagi dua yaitu *Mad Ashly* dan *Mad Far'iy*. Mad Ashly disebut juga Mad Thabi'iy

a) Mad Thabi'i

Thabi'i secara bahasa artinya tabiat sedangkan secara istilah ialah mad yang tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid, dan panjangnya satu alif (dua harakat). Dinamakan demikian karena orang yang bertabiat baik tidak mungkin menambah bacaan atau mengurangi panjang bacaan yang telah ditetapkan. Contoh: نُوحِيهَا

Mad Thabi'iy terbagi menjadi 5 bagian:

1. *Mad 'Iwadh* ialah jika ada harakat fathatain dibaca waqof, selain ta' marbutah. Panjang mad 1 alif (2 harakat). Contoh :

{أَجْرًا عَظِيمًا}{عَفْوًا غَفُورًا}{إِلَّا قَلِيلًا}{وَالنَّازِعَاتُ غَرَقًا}

2. *Mad Badal* ialah setiap aa, ii, uu yang dibaca panjang. Panjangnya satu alif (2harakat). Contoh:

فَكَيْفَ آسَى عَلَى قَوْمٍ كَافِرِينَ (الأعراف 93) "آسى"

قَالَ هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ (يوسف 64) "آمَنُكُمْ"

وَإِيتَاءَ ذِي الْقُرْبَى (النحل 90) "إِيتَاء"

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ (قريش 1) "لِإِيلَاف"

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ؟ (البينة 4) "أُوتُوا"

قَالُوا أُؤْذِنَا مِنْ قَبْلِ (أُؤْذِنَا) "أُؤْذِنَا"

3. *Mad Shilah Qashirah*. *Shilah* artinya bersambung, *Qashirah* artinya pendek. Yaitu apabila ada haa' dlomir (ا) didahului huruf hidup (berharokat) & dan setelah haa' dlomir selain huruf hamzah, panjangnya satu alif (2harakat). Contoh:

وَلَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ * إِنَّهُ كَانَ * فَتَهَجَّدُ بِهِ نَافِلَةً *
أَعَذَّبُهُ عَذَابًا * قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ * إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Mad shilah dibagi dua, yaitu: Mad shilah qashirah dan Mad shilah thawilah. *Mad shilah hanya boleh terjadi pada bacaan bersambung (washol) adapun kalau di waqofkan (dibaca berhenti) maka dibaca sukun.* Mad shilah thawilah akan kita bahas pada bagian mad far'i insya Allah.

4. *Mad Tamkin* ialah apabila ada ya' kasrah bertasydid bertemu ya' sukun, panjangnya satu alif (2 harakat). Contoh :

أَمِينٌ , حَيِّتُمْ , نَبِيْنِ , عَلِيْنِ

5. *Mad alifaat Hayin Thohir* ialah alif- alif yang terletak diawal surat yaitu: حَا - يَا - طَا - هَا - رَا panjangnya satu alif (2harakat). Contoh :

حَا	يَا	طَا	هَا	رَا
حَم	يَس	طَه	كَهَيَّعَص	الرَّ

b) Mad Far'i

Far'i menurut bahasa bersal dari kata far'un artinya cabang sedangkan menurut istilah artinya ialah mad yang terjadi karena adanya sebab seperti adanya hamzah atau sukun, dibaca lebih dari dua harakat atau satu alif karena adanya sebab hamzah maupun sukun *secara mutlak*. *Secara mutlak* : yaitu sama saja apakah hamzah sebelum mad atau setelahnya ,dan sama halnya sukun yang asli atau aridl lisukun. Mad Far'i dibagi menjadi 13. Contoh:

{إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ} {يَا أَيُّهَا} {سُوءَ الْعَذَابِ}

Bab 11. Hukum Mad الْمَدِّ أَحْكَامُ

42. لِلْمَدِّ أَحْكَامٌ ثَلَاثَةٌ تَدُومُ # وَهِيَ الْوُجُوبُ وَالْجَوَازُ وَاللُّزُومُ

Hukum Mad selalu ada tiga, yaitu Mad Wajib, Mad Jaiz, dan Mad Lazim

43. فَوَاجِبٌ إِنْ جَاءَ هَمْزٌ بَعْدَ مَدٍّ # فِي كَلِمَةٍ وَذَا بِمُتَّصِلٍ يُعَدُّ

Mad wajib terjadi jika ada hamzah setelah mad dalam satu kalimat

yang bersambung (mad wajib muttashil)

44. وَجَائِزٌ مَدٌّ وَقَصْرٌ إِنْ فُصِّلَ # كُلُّ بِكَلِمَةٍ وَهَذَا الْمُفْصَّلُ

Mad Jaiz itu boleh dipanjangkan (seperti mad wajib muttashil) boleh pula dibaca pendek (seperti mad thabi'iy) yaitu jika (mad dan hamzah) masing-masing dalam kalimat terpisah dan ini disebut mad jaiz munfashil.

45. وَمِثْلُ ذَا إِنْ عَرَضَ السُّكُونُ # وَقَفَّا كَتَعْلَمُونَ نَسْتَعِينُ

Contoh ini (mad munfashil yang boleh dibaca panjang atau pendek atau tawassuth/pertengahan) jika ada huruf yang disukunkan karena waqaf (Mad 'Aridh Lissukun) seperti تَعْلَمُونَ نَسْتَعِينُ

46. أَوْ قُدِّمَ الْهَمْزُ عَلَى الْمَدِّ وَذَا # بَدَلْ كَأَمْنُوا وَإِيمَانًا خُذَا

Jika Hamzah ada sebelum mad, maka ini adalah mad badal contohnya اِيْمَانًا dan اَمْنُوا

47. وَلَا زِمَ إِنْ السُّكُونُ أُصْلًا # وَصَلًا وَوَقَفَّا بَعْدَ مَدٍّ طَوَّلًا

Mad lazim adalah jika sukun bersambung setelah mad baik secara washal atau waqaf

Mad Far'i dibagi menjadi 13 bagian ,adapun menurut sebabnya Mad far'i dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Mad yang disebabkan hamzah

Hukum mad far'i dengan sebab hamzah ada 3 macam:

- a. *Mad wajib Muttashil* ialah mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif (5 harakat). Contoh:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا * وَالْأَسْنَتَهُم بِالسُّوءِ * وَجِيءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ *
فَكُلُّوْهُ هَنِيئًا مَرِيئًا * إِنَّا بُرَءَاؤُا مِنْكُمْ * ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ
مَنْ يَشَاءُ * مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ

- b. *Mad Jaiz Munfashil* ialah mad bertemu hamzah (bentuknya alif) di lain kalimat. Panjangnya mad boleh 1, 2 atau 3 alif (2 harokat, 4 harokat, atau 6 harakat).

Contoh:

قُولُوا آمَنَّا * قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ * الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ *
انْطَلِقُوا إِلَى مَا كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ * وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

C. *Mad Badal* ialah setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang atau huruf mad didahului oleh hamzah. *Badal* artinya ganti, karena yang sebenarnya huruf mad yang ada disitu asalnya hamzah yang jatuh sukun, kemudian diganti yaa' atau alif atau wawu. Panjangnya satu alif.

Contoh:

(ءَامَنَ) asalnya (أَأْمَنَ)

(أُؤْذُوا) asalnya (أُؤْذُوا)

(إِيْمَانًا) asalnya (إِيْمَانًا)

d. *Mad Shilah Thawiilah* ialah adalah Mad shilah qashirah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif). panjangnya 2 ½ alif (5 harakat). Contoh:

* وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى * وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ *
وله أجر به أحداً *

2. Mad yang disebabkan sukun

Hukum mad far'i dengan sebab sukun ada dua macam:

1) *Mad yang Disebabkan Sukun Aridl (karena waqof)*

Mad yang disebabkan sukun aridl ada 2 bagian:

a. *Mad 'Aridl Lissukun* ialah mad bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya mad boleh 1 alif /al qoshr, 2 alif /at-tawassuth, atau 3 alif /at-thuul, (2 harokat, 4 harokat, atau 6 harokat). Contoh:

بسم الله الرحمن الرحيم
وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ (1) وَطُورِ سِينِينَ (2) وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (3)
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (5)
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6)
فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ (7) أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ (8)

- b. *Mad Lin* ialah wawu sukun atau ya' sukun didahuluiharakat fathah bertemu huruf hidup dibaca waqof, dan panjangnya boleh, 1,2 alif atau 3 alif. Contoh:

وَأَمَّنْهُمْ مِّنْ خَوْفٍ رَّحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ * فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ *

2) *Mad yang Disebabkan Sukun Ashli (Lazim)*

47. وَلَا زِمَ إِنَّ السُّكُونَ أَصْلًا # وَصَلًا وَوَقْفًا بَعْدَ مَدٍّ طَوَّلًا

Mad lazim adalah jika sukun asli bersambung setelah mad baik secara washal atau waqaf

- *Mad lazim* adalah jika setelah huruf mad terdapat huruf yang bersukun asli baik secara washal atau waqaf panjang bacaan 3 alif (6 harakat) menurut ijma' ahli quraa'. Contoh:

الضَّالِّينَ * جَانُ * تُحَاجُّونِي * ءَامِّينَ * ءَاذِكْرَيْنَ * ص

Mad Lazim menurut ulama quraa' ada empat jenis yaitu :

- 1) *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal*
- 2) *Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf*
- 3) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqal*
- 4) *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*

Bab 12. Jenis-jenis Mad Lazim

أَقْسَامُ الْمَدِّ اللَّازِمِ

48. أَقْسَامُ لَازِمٍ لَدَيْهِمْ أَرْبَعَةٌ # وَتِلْكَ كَلِمِي وَحَرْفِي مَعَهُ

Mad Lazim menurut ulama qiroah ada empat jenis yaitu mad lazim kilmy dan mad lazim harfiy

49. كِلَاهُمَا مُخَفَّفٌ مُثْقَلٌ # فَهَذِهِ أَرْبَعَةٌ تُفَصِّلُ

Setiap dari keduanya (kilmy dan harfy) itu bisa mukhaffaf dan mutsaqqal maka ini adalah pembagian yang empat (Mad lazim mutsaqqal kilmy, Mad lazim mutsaqqal harfiy, Mad lazim mukhaffaf kilmy, Mad lazim mukhaffaf harfy)

50. فَإِنْ بِكَلِمَةٍ سُكُونٌ اجْتَمَعَ # مَعَ حَرْفٍ مَدٌّ فَهُوَ كَلِمِي وَقَعَ

Jika sukun bersama huruf mad berkumpul dalam satu kata, maka terjadilah mad lazim kilmy

51. أَوْ فِي ثَلَاثِيَّ الْحُرُوفِ وَجَدَا # وَالْمَدُّ وَسَطُهُ فَحَرَفِيٌّ بَدَا

apabila dijumpai ada tiga huruf dan ditengahnya itu adalah mad maka itu merupakan mad lazim harfiy

52. كِلَاهُمَا مُثَقَّلٌ إِنْ أُدْغِمَا # مَخَفَّفٌ كُلُّ إِذَا لَمْ يُدْغَمَا

Keduanya mutsaqqal jika di-idgham-kan dan mukhaffaf jika tidak di-idgham-kan

Mad Lazim menurut ulama quraa' ada empat jenis yaitu mad lazim kilmiy ada 2 dan mad lazim harfiy ada 2.

- 1) *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal* yaitu apabila mad ashli bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif (6 harakat). Contoh:

الْحَاقَّةُ * دَابَّةٌ * وَلَا الضَّالِّينَ *

Sama halnya dengan *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal* yaitu Mad Farqiy (pembeda)

- *Mad Farqiy* ialah mad yang berfungsi untuk membedakan kalimat istifham (pertanyaan) dengan khabar (berita) terjadi apabila ada hamzah Istifham (hamzah bertanya) bertemu hamzah ألْ panjangnya 3 alif (6 harakat). Dalam Alquran hanya terdapat dalam 4 tempat yaitu:

وَمِنَ الْمُعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيْنِ (الأنعام: 143)

قُلْ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيْنِ أَمْآ اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيْنِ (الأنعام: 144)

قُلْ اللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ (يونس: 59)

اللَّهُ خَيْرٌ أَمْآ يُشْرِكُونَ (النمل: 59)

- 2) *Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf* yaitu apabila mad bertemu sukun dalam kalimat dan tidak ada idghom. Panjangnya 3 alif (6 harakat). Contoh:

الْآنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ (يونس: 51)

الْآنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ (يونس: 91)

53. وَاللَّازِمُ الْحَرْفِيُّ أَوَّلَ السُّورِ # وَجُودُهُ وَفِي ثَمَانٍ انْحَصَرَ

Mad Lazim harfiy ada di awal surat dan hurufnya terkumpul dalam delapan huruf

54. يَجْمَعُهَا حُرُوفُ (كَمْ عَسَلُ نَقْصُ) # وَعَيْنُ ذُو وَجْهَيْنِ وَالطُّولُ أَخْصُ

Huruf 'ain memiliki dua jalan (mad dan tawassuth) akan tetapi yang masyhur adalah memanjangkannya (mad).. Berkumpul huruf (mad lazim harfy) dalam kalimat كَمْ عَسَلُ نَقْصُ

55. وَمَا سِوَى الْحَرْفِ الثَّلَاثِي لَا أَلِفٌ # فَمَدُّهُ مَدًّا طَبِيعِيًّا أَلِفٌ

Dan apa yang selain huruf (mad) yang tiga selain alif, maka mad nya disebut mad thabi'iy..

- 3) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqal* ialah mad pada permulaan surat yang memiliki tiga ejaan huruf ,huruf tengahnya mad dan yang ketiga sukun dan huruf setelah mad di idghamkan. Ada 8 huruf terkumpul dalam bait كَمْ عَسَلُ نَقْصُ . Panjangnya 3 alif (6 harakat) . Contoh:

{آلم}، {المر}، {طسم}، {ن والقلم}، {ق والقرآن}، {المص}

- 4) *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf* ialah mad pada permulaan surat yang memiliki tiga ejaan huruf ,huruf tengahnya mad dan yang ketiga sukun dan huruf setelah mad tidak di idghamkan . Panjangnya 3 alif (6 harakat). Contoh:

- (1) Sin pada طس dan يس
- (2) Mim pada حم
- (3) Lam pada الر
- (4) Kaf, ain, shod pada كهيعص
- (5) Ain, sin, qaf pada عسق

Bab 13. Huruf Awal - awal Surat

حروف فواتح السور

56. وَذَٰكَ أَيْضًا فِي فَوَاتِحِ السُّورِ # فِي لَفْظِ (حَيِّ طَاهِرٍ) قَدْ انْحَصَرَ

Begitupula pada ayat pembuka surat-surat Al Quran yang terkumpul dalam kalimat حَيِّ طَاهِرٍ

57. وَيَجْمَعُ الْفَوَاتِحَ الْأَرْبَعُ عَشَرَ # (صَلُّهُ سُحَيْرًا مَنْ قَطَعَكَ) ذَا اشْتَهَرَ

Berkumpul ke-empat belas huruf pembuka surat dalam kalimat
 (صَلُّهُ سُحَيْرًا مَنْ قَطَعَكَ)

:Jumlah huruf awal-awal surat itu ada 14 yang terkumpul dalam bait

صَلُّهُ سُحَيْرًا مَنْ قَطَعَكَ/طرق سمعك النصيحة

Huruf awal-awal surat ini digolongkan menjadi 3 yaitu:

- a) Huruf yang tidak mempunyai mad / tetap dibaca pendek, seperti أَلِف, terdiri dari 3 huruf tapi tengahnya bukan huruf mad yang sukun.
- b) Huruf dibaca panjang 2 harokat terkumpul dalam bait حَيِّ طَاهِر

Dibaca 2 harokat	Dibaca	Contoh	Nama surat
حا	حا ميم	حم	فصلت : 1
يا	ياسين	يس	يس : 1
طا	طاها	طه	طه : 1
ها	كَافْ هَا يَا عَيْنْ صَادْ	كهيعص	مریم : 1
را	ألف لَام ميم را	المر	الرعد : 1

- c) Huruf dibaca panjang 6 harokat terkumpul dalam bait

كَمْ عَسَلْ نَقْصْ / نَقْصَ عَسَلُكُمْ

Dibaca 6harakat	Dibaca	Contoh	Nama surat
نون	نُونْ	ن	القلم : 1
قاف	قاف	ق	ق : 1
صاد	صاد	ص	ص : 1
عَيْنْ	كَافْ هَا يَا عَيْنْ صَادْ	كهيعص	مریم : 1

يس: 1	يس	ياسين	سين
البقرة: 1	آلم	ألف لَام ميم	لام
مریم: 1	كهيعص	كَافْ هَا يَا عَيْنْ صَادْ	كاف
الزخرف: 1	حم	حَا ميم	ميم

Keterangan :

Huruf ain pada awal surat boleh dipanjangkan 6 harokat atau 4 harokat karena yaa' yang ada ddalamnya bukan huruf mad melainkan huruf lin.

Bab 14. Tanda-Tanda Waqaf Dan Washal

Waqaf artinya : berhenti, Washal artinya : sebaiknya terus

Nama Waqof	Lambang	Keterangan
مُعَانَقَةٌ		Berhentilah di salah satu titik tiga
وَقْفٌ لَازِمٌ	م	Mim kecil, tanda harus berhenti
وَقْفٌ مُطْلَقٌ	ط	Waqaf mutlaq sebaiknya berhenti
الْوَقْفُ أَوَّلَى	قلى	Sebaiknya berhenti
الْوَقْفُ	قف	Sebaiknya berhenti
وَقْفٌ جَائِزٌ	ج	Boleh berhenti , boleh terus
عَدَمُ الْوَقْفِ	لا	Tidak boleh berhenti
الْوَصْلُ أَوَّلَى	صلى	Sebaiknya terus
وَقْفٌ مَجْزُورٌ	ز	Sebaiknya terus
وَقْفٌ مُرَخَّصٌ	ص	Berhenti sebagai keringanan bila memerlukan
قِيلَ هُوَ وَقْفٌ	ق	(Sebaiknya terus (khilafiyah

رُكُوعٌ	ع atau ء	Tanda ruku' untuk akhir surat atau ayat tertentu
---------	----------	--

Bab 15. Ghiriibah Fil Qur'an / Bacaan- bacaan Asing

01.Saktah

Saktah ialah diam sejenak sambil menahan nafas. Menurut Imam Hafsh *saktah* terdapat pada 4 tempat di dalam Al-Qur'an yaitu :

1. Pada Surah Al-Kahfi : 1 & 2 juz 15

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا سَكْتَةً قِيَمًا لِيُنذِرَ
بِأَسَا شَدِيدًا مِنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ

Disini Imam Hafs melakukan *saktah* agar kata kedua yakni قِيَمًا tidak disangka merupakan sifat dari kata sebelumnya yaitu عِوَجًا. *Saktah* dilakukan dengan cara membaca *mad thabii* pada kata عِوَجًا, jadi *saktah* dilakukan pada alif bukan pada *tanwin*. Disini waqaf lebih afdhal, sedangkan *saktah jaiz* karena merupakan akhir ayat.

2. Pada Surah Yasin : 52 juz 23

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا سَكْتَةً هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

Saktah dilakukan pada مِنْ مَرْقَدِنَا kata dengan alasan mem-bedakan perkataan orang kafir dengan perkataan malaikat sehingga makna ayat dipahami dengan jelas. Disini juga waqaf lebih afdhal, sedangkan *saktah jaiz* karena kalam sudah sempurna baik dari segi lafadz ataupun maknanya.

3. Pada Surah Qiyamah: 27 juz 29

وَقِيلَ مَنْ سَكْتَةً رَاقٍ

Saktah dilakukan pada مَنْ kata dengan alasan membedakan antara ن dengan ر, bila tidak dilakukan *saktah* maka ن harus diidghamkan pada ر sehingga makna akan bercampur dengan kata مَرَّاقٍ yang memiliki makna tukang sop untuk menghindari hal tersebut Imam hafs melakukan *saktah*. Disini *saktah* lebih afdhal, sedangkan waqaf *jaiz* karena merupakan tengah kata.

4. Pada surah Muthaffifin: 14 juz 30.

كَأَلَّا بَلْ سَكَّتْهُ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Saktah dilakukan pada kata بَلْ dengan alasan membedakan antara ل dengan ر , bila tidak dilakukan *saktah* maka menjadi *idgham* pada بَرَّان sehingga makna akan bercampur dengan kata yang memiliki makna tukang kendi untuk menghindari hal tersebut Imam hafs melakukan *saktah*. Disini *saktah* lebih afdhal, sedangkan *waqaf jaiz* karena merupakan tengah kata.

02. Bacaan Imalah (اماله)

. Bacaan Imalah (اماله), Imalah artinya memiringkan bunyi fathah pada kasrah, sehingga keluar bunyi “ E ” di dalam al - Quran hanya satu terdapat di QS. Hud: 41 juz 12, pada kata : مَجْرَاهَا

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

03. Bacaan Isyamam

Bacaan Isyamam. Isyamam artinya mencondongkan bibir ke depan di tengah-tengah sebagai isyarah bunyi dhummah, di dalam al-Quran hanya satu yaitu dalam QS. Yusuf: 11 juz 12, pada kata : لَا تَأْمَنَّا

asalnya لَا تَأْمَنَّا

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ

04. Bacaan Tashil

Bacaan tashil artinya mengeluarkan suara antara Hamzah, & Alif, terdapat di QS Hamim assajdah / Fushilat: 44 juz 24, pada kata :

أَعْجَمِي

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْ لَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

05. Bacaan Naql

Bacaan naql artinya memindahkan memindahkan harakat suatu huruf pada huruf lainnya,dalam ucapan dan tidak bada dalam tulisan. Dengan cara harakat kasroh pada hamzah dipindahkan pada huruf lam pada alif lam ta'rif yang mati,sehingga huruf lam menjadi hidup dan dibaca lam kasroh. Terdapat di QS al Hujurat 11 juz 26 :

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

06. Bacaan Shod(ص) Boleh Dibaca Siin (س)

Dalam Qira'ah Hafsh

1. **وَيَصُطُّ** Tulisannya shad harus dibaca sin menjadi terdapat di QS al-Baqarah: 245 juz 2.

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

2. بَصْطَة – بَسْطَة Tulisannya shad harus dibaca sin terdapat di QS al – ‘Araf: 69 juz 8.

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَسْطَةً

3. **المُصِطْرُونَ** Boleh dibaca shad ص Boleh dibaca sin س terdapat di QS.

At- Thur: 37 juz 27, **بِمُصِطِرٍ** terdapat di QS Al- Ghasyiyah: 22 juz 30 ,menurut jalan syathibiyah yang masyhur dibaca dengan shod

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصِيطِرُونَ 37
لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصِيطِرٍ 22

07.Kekhususan Riwayat Hafsh Dalam bacaan Ha' Kinayah

Ha' kinayah adalah setiap dlmir ha' yang mufrad ghoib sebagai tambahan dalam suatu kata.

1. عَلِيهِ اللَّهُ Surat Al Fath ayat 10 ha'nya dlommah

وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِيسُورَتِهِ أَجْرًا عَظِيمًا

2. أَنْسَانِيهِ Surat Al Kahfi ayat 63 ha'nya dlommah dan pendek

وَمَا أَنْسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ

3. يَرْضَهُ لَكُمْ Surat Az zumar : 7 ha'nya dlommah dan pendek

وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ

4. نَفَقَهُ Surat Hud ayat 91 ha'nya dlommah dan pendek

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ

5. فِيهِ مُهَانٌ Surat Al Furqon ayat 69 ha'nya dibaca 2 harakat

يُضَاعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا

6. فَالْقِهِ إِلَيْهِمْ Surat An naml ayat 28 ha'nya sukun

اذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَالْقِهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

7. أَرْجِهْ وَأَخَاهُ Surat al a'raf ayat 111 ha'nya sukun

قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ

08. Boleh Membaca Salah Satu Dari 2 Harokat

Yang bergaris dibawah huruf dlo' boleh dibaca dengan salah satu dari dua harokat namun harus seragam (ini bacaan Imam Hafsh).

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

09. Alif tidak dibaca panjang baik washol atau waqof

1. قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا (سورة الإنسان: 16)

2. إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلْسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا (سورة الإنسان: 4)

3. كَانَ لَمْ يَغْنَوْا فِيهَا أَلَا إِنَّ تَمُودًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ أَلَا بُعْدًا لِتَمُودَ (سورة هود: 68)

4. وَعَادًا وَتَمُودًا وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا (سورة الفرقان: 38)

5. وَعَادًا وَتَمُودًا وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ مَسَاكِينِهِمْ (سورة العنكبوت : 38)

6. وَتَمُودًا فَمَا أَبْقَى (سورة النجم: 51)

7. كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِنَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ

وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ (الرعد: 30)

8. وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ

دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُنَّا إِذَا شَطَطًا (سورة الكهف: 14)

9. وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ (سورة محمد: 31)

10. Alif tidak dibaca panjang ketika bersambung dan dibaca ketika berhenti/waqof

1. قَالَ مَا مَنَّكَ أَلَا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ

طِين (سورة الأعراف: 12)

2. لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا (سورة الكهف: 38)

3. إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ

الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونًا (10) هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا

(سورة الاحزاب : 10,11)

4. يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ (66)

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلًا (67) رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ

مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنَهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا (68)

(سورة الاحزاب : 68,67,66)

5. وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِآنِيَةٍ مِنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا (15) قَوَارِيرَ مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا (16) (سورة الإنسان: 16, 17)

11. Waqof pada huruf yang bertasydid

1. يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ (سورة البقرة: 189)
2. وَإِنْ يَرَوْا آيَةً يُعَرِّضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ (سورة القمر: 2)
3. وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّهُمْ مُسْتَقَرٌّ (سورة القمر: 3)
4. فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ (سورة الرحمن: 39)
5. تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (سورة المسد: 1)

12. Hamzah fi'il di rubah /Ibdal

Apabila memulai bacaan ini (yang digaris bawah) dan yang serupa maka hamzah fi'il dirubah menjadi ya' (ijma')

1. قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَاوَاتِ اِئْتُونِي بِكِتَابٍ مِنْ قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَارَةٍ مِنْ عِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (سورة الأحقاف: 4)
2. وَإِذْ نَادَى رَبُّكَ مُوسَى أَنْ ائْتِ الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (سورة الشعراء: 10)
3. وَقَالُوا يَا صَالِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ (سورة الأراف: 77)
4. فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ (سورة فصلت: 11)

5. قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَنتَ بَقْرَانٍ غَيْرِ هَذَا أَوْ بَدَّلَهُ قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ (سورة يونس: 15)

13. Hamzah Fashal dan Hamzah Washal.

Ada dua jenis hamzah yaitu, *Hamzah Fashal* dan *Hamzah Washal*.

Hamzah fashal selalu diucapkan, baik dalam keadaan mati maupun berharokat fathah, kasrah atau dhammah, di awal, tengah maupun akhir kata. Contoh:

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

Surat Al-Fat-h ayat 1

وَكَمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيِّنًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ


Surat Al-A'raaf ayat 4

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ

Surat Fushshilat ayat 41

وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

Surat Al-Qiyaamah ayat 2

Hamzah washal datang di awal kata dan hanya diucapkan jika membaca mulai (ibtida) pada kata itu. Pada sebagian cetakan Al-Qur'an harokat fathah, kasrah atau dhammah yang dimiliki hamzah washal itu tidak dicantumkan dan keberadaan hamzah washal ditandai oleh simbol () di atas huruf alif (tempat hamzah washal itu berada). Namun, harokat fathah, kasrah atau dhammah itu bisa diketahui dari sifat atau bentuk kata yang diawali hamzah washal itu:

1. **berharokat fathah:** hamzah washal pada kata benda yang diawali oleh alif laam ma'rifat , contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Surat Al-Faatihah ayat 1

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

Surat Ar-Ra'd ayat 29

2. berharokat kasrah:

(a) hamzah washal pada tujuh kata benda berikut:

أَبْنٌ - أَبْنَةٌ - أَمْرِي - أَمْرَاءٌ - اثْنَيْنِ - اثْنَتَيْنِ - أَسْمٌ

contoh:

وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ

Surat Az-Zukhruf ayat 57

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُّوحِنَا
وَصَدَقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا مِنَ الْقَنَاتِ

Surat At-Tahriim ayat 12

لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

Surat 'Abasa ayat 37

إِنِّي وَجَدْتُ أُمَّرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Surat An-Naml ayat 23

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا
إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ

Surat Yaasiin ayat 14

قَالُوا رَبَّنَا آمَنَّا أَثْنَتَيْنِ وَأُحْيَيْتَنَا أَثْنَتَيْنِ فَأَعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى
خُرُوجٍ مِنْ سَبِيلٍ

Surat Al-Mu'min ayat 11

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

Surat Al-A'laa ayat 15

(b) hamzah washal pada empat kata kerja berikut:

اَتُّوْا - اَبْنُوْا - اَقْضُوْا - اَمْشُوْا

contoh:

وَإِذَا تُلِّىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَتُنَا بَيِّنَاتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّا أَن قَالُوا ائْتُوا
بِءَبَائِنَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Surat Al-Jaatsiyah ayat 25

قَالُوا ائْتُوا لَهُ بِبُيِّنَاتٍ فَالْقُوْهُ فِي الْجَحِيْمِ

Surat Ash-Shaaffaat ayat 97

وَأَن تُلَّ عَلَيْهِمْ نَبَأٌ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَتَقَوْمِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ
مَقَامِي وَتَذَكِيرِي بِءَايَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا
أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ
وَلَا تُنْظِرُونِ

Surat Yuunus ayat 71

وَأَنطَلَقَ الْمَلَأُ مِنْهُمْ أَنِ اَمْشُوا وَأَصْبِرُوا عَلَىٰ ءَالِهَتِكُمْ إِنَّ هَٰذَا
لَشَيْءٌ يُرَادُ

Surat Shaad ayat 6

(c) hamzah washal pada kata kerja yang memiliki harokat fathah atau kasrah pada huruf ketiga (perhatikan bahwa huruf bertasydid dilihat sebagai dua huruf, yang pertama mati dan yang berikutnya harokat), contoh:

اَذْهَبْ اِلَىٰ فِرْعَوْنَ اِنَّهُ طَغٰى

Surat Thaahaa ayat 24

اَدْفَعْ بِٱلَّتِي هِيَ اَحْسَنُ السَّيِّئَةِ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَصِفُوْنَ

Surat Al-Mu'minuun ayat 96

أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Surat Al-Fajr ayat 28

اتَّخِذُوا أَيْمَانَهُمْ جُثَّةً فَصْدُورًا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Surat Al-Mujaadilah ayat 16

3. **berharokat dhammah:** hamzah washal pada kata kerja yang memiliki harokat dhammah pada huruf ketiga, kecuali empat kata kerja pada nomor 2b di atas, contoh:

اتَّخِذُوا أَيْمَانَهُمْ جُثَّةً فَصْدُورًا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Surat Al-Hijr ayat 46

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Surat Al-A'raaf ayat 55

14. Tanwin Bertemu Hamzah Washal

Jika sebuah kata berakhir dengan harokat tanwin ⁹⁹ dan kata berikutnya diawali oleh hamzah washal, maka apabila membaca tidak berhenti (washal) bunyi 'n' (ن) pada tanwin itu diganti oleh 'ni' (نِ).
Contoh:

وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجْرَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Surat Al-Jumu'ah ayat 11

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ

Surat Al-Qiyaamah ayat 3

Bab 16. Latihan Makhroj Dan Tajwid

ب	أَلْبَاءُ	بَاءٌ	مِنْ	بَبٍ	بَيْنَ	بَابِكُمْ	بَوْبًا	وَأَبْوَابًا
ت	أَلْتَاءُ	تَاءٌ	مِنْ	تَتٍ	تَيْنَ	تَاتِكُمْ	تَوْتًا	وَأَتْوَاتًا
ث	أَلثَّاءُ	ثَاءٌ	مِنْ	ثَثٍ	ثَيْنَ	ثَاثِكُمْ	ثَوْتًا	وَأَثَوَاتًا

ج	الْجِيمُ جِيمٌ مِنْ جَجٍّ جَيْنَ جَاجِكُمْ جَوْجًا وَ أَجْوَاجًا
ح	الْحَاءُ حَاءٌ مِنْ حَحٍّ حَيْنَ حَاحِكُمْ حَوْحًا وَ أَحْوَاحًا
خ	الْخَاءُ خَاءٌ مِنْ خَخٍّ خَيْنَ خَاخِكُمْ خَوْخًا وَ أَخْوَاخًا
د	الدَّالُ دَالٌ مِنْ دَدٍّ دَيْنَ دَادِكُمْ دَوْدًا وَ أَذْوَادًا
ذ	الذَّالُ ذَالٌ مِنْ ذِذٍّ ذَيْنَ ذَاذِكُمْ ذَوْذًا وَ أَذْوَاذًا
ر	الرَّاءُ رَاءٌ مِنْ رَرٍّ رَيْنَ رَارِكُمْ رَوْرًا وَ أَرْوَارًا
ز	الزَّاءُ زَاءٌ مِنْ زَزٍّ زَيْنَ زَارِكُمْ زَوْزًا وَ أَزْوَازًا
س	السِّينُ سَيْنٌ مِنْ سَسٍّ سَيْنَ سَاسِكُمْ سَوَسًا وَ أَسْوَاسًا
ش	الشِّينُ شَيْنٌ مِنْ شَشٍّ شَيْنَ شَاشِكُمْ شَوْشًا وَ أَشْوَاشًا
ص	الصَّادُ صَادٌ مِنْ صَصٍّ صَيْنَ صَاصِكُمْ صَوْصًا وَ أَصْوَاصًا
ض	الضَّادُ ضَادٌ مِنْ ضَضٍّ ضَيْنَ ضَاضِكُمْ ضَوْضًا وَ أَضْوَاضًا
ط	الطَّاءُ طَاءٌ مِنْ طَطٍّ طَيْنَ طَاطِكُمْ طَوْطًا وَ أَطْوَاطًا
ظ	الظَّاءُ ظَاءٌ مِنْ ظَظٍّ ظَيْنَ ظَاطِكُمْ ظَوْظًا وَ أَظْوَاطًا
ع	الْعَيْنُ عَيْنٌ مِنْ عَعٍّ عَيْنَ عَاعِكُمْ عَوْعًا وَ أَعْوَاعًا
غ	الْغَيْنُ غَيْنٌ مِنْ غَغٍّ غَيْنَ غَاغِكُمْ غَوْغًا وَ أَغْوَاغًا
ف	الْفَاءُ فَاءٌ مِنْ فَفٍّ فَيْنَ فَافِكُمْ فَوْفًا وَ أَفْوَافًا
ق	الْقَافُ قَافٌ مِنْ قَقٍّ قَيْنَ قَاقِكُمْ قَوْقًا وَ أَقْوَاقًا
ك	الْكَافُ كَافٌ مِنْ كَكٍّ كَيْنَ كَاكِكُمْ كَوْكًَا وَ أَكْوَكَاءَ

ل	اللَّامُ	لَامٌ	مِنْ	لَلِّ	لَيْنَ	لَالِكُمْ	لَوْلَا	وَأَلْوَالَا
م	الْمِيمُ	مِيمٌ	مِنْ	مَمِّ	مَيْنَ	مَامِكُمْ	مَوْمَا	وَأَمْوَامَا
ن	النُّونُ	نُونٌ	مِنْ	نُنِّ	نَيْنَ	نَانِكُمْ	نَوْنَا	وَأَنْوَانَا
و	الْوَاوُ	وَآوٌ	مِنْ	وَوِّ	وَيْنَ	وَإِكُمْ	وَوَوَا	وَأَوَوَاوَا
ه	الْهَاءُ	هَاءٌ	مِنْ	هَهِّ	هَيْنَ	هَاهِكُمْ	هَوَهَا	وَأَهْوَاهَا
ي	الْيَاءُ	يَاءٌ	مِنْ	يِيَّ	يَيْنَ	يَايَكُمْ	يَوَيَا	وَأَيَّايَا

Penutup

وَتَمَّ ذَا النَّظْمُ بِحَمْدِ اللَّهِ # عَلَى تَمَامِهِ بِلاَ تَنَاهِي

Telah selelasi nadzham ini dengan memuji nama Allah atas kesempurnaannya yang tak terbatas

أَبْيَآئُهُ نَدُّ بَدَا لِيذِ التُّهَى # تَارِيخُهَا بُشْرَى لِمَنْ يُتَقْنُهَا

Bait-baitnya tampak serasi bagi yang berakal... Tanggal pembuatan (kitab ini) adalah “menggembirakan bagi orang yang menguasainya”

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَبَدًا # عَلَى خِتَامِ الْأَنْبِيَاءِ أَحْمَدًا

Kemudian shlawat serta salam semoga selalu tercurah atas penutup para nabi, Muhammad shalallahu ' alaihi wasallam

وَالْآلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ تَابِعٍ # وَكُلِّ قَارِئٍ وَكُلِّ سَامِعٍ

Atas keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dan setiap pembaca dan pendengar Al Quran...

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مُقَدِّمَةٌ

يَقُولُ رَاجِي رَحْمَةَ الْغُفُورِ دَوْمًا سُلَيْمَانُ هُوَ الْجَمْزُورِي
(الْحَمْدُ لِلَّهِ) مُصَلِّيًا عَلَيَّ (مُحَمَّدٍ) وَآلِهِ وَمَنْ تَلَا
وَبَعْدُ هَذَا النَّظْمُ لِلْمُرِيدِ فِي النُّونِ وَالتَّنْوِينِ وَالْمُدُودِ
سَمِيئَةً (بُتْحَفَةُ الْأَطْفَالِ) عَنْ شَيْخِنَا الْمِيهِيِّ ذِي الْكَمَالِ
أَرْجُو بِهِ أَنْ يَنْفَعَ الطُّلَابَا وَالْأَجَرَ وَالْقَبُولَ وَالثَّوَابَا

أَحْكَامُ النُّونِ السَّاكِنَةِ وَالتَّنْوِينِ

لِلنُّونِ إِنْ تَسْكُنْ وَلِلتَّنْوِينِ أَرْبَعُ أَحْكَامٍ فَخُذْ تَبَيِّنِي
فَالأَوَّلُ الْإِظْهَارُ قَبْلَ أَحْرَفِ لِلْحَلْقِ سِتُّ رُتَبَتْ فَتَعْرِفِ
هَمْزٌ فَهَاءٌ ثُمَّ عَيْنٌ حَاءٌ مُهْمَلَتَانِ ثُمَّ غَيْنٌ خَاءٌ
وَالثَّانِ إِدْغَامٌ بِسِتَّةٍ أَتَتْ فِي يَرْمُلُونَ عِنْدَهُمْ قَدْ ثَبَتَتْ

لَكِنَّهَا قِسْمَانِ قِسْمٌ يُدْغَمُ فِيهِ بُغْنَةٌ (بَيْنُمُو) عِلْمًا
إِلَّا إِذَا كَانَا بِكَلِمَةٍ فَلَا تُدْغَمُ كَدُنْيَا ثُمَّ صِنَوَانِ تَلَا
وَالثَّانِ إِدْغَامٌ بِغَيْرِ غُنَّةٍ فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ ثُمَّ كَرَّرَتْهُ
وَالثَّلَاثُ الْإِقْلَابُ عِنْدَ الْبَاءِ مِيمًا بُغْنَةٌ مَعَ الْإِخْفَاءِ
وَالرَّابِعُ الْإِخْفَاءُ عِنْدَ الْفَاضِلِ مِنَ الْحُرُوفِ وَاجِبٌ لِلْفَاضِلِ
فِي خَمْسَةِ مِنْ بَعْدِ عَشْرِ رَمَزُهَا فِي كَلِمِ هَذَا الْبَيْتِ قَدْ ضَمَّنَتْهَا
صِفٌ ذَا ثَنَاكُم جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا دُمٌ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقَى ضَعُ ظَالِمًا

أَحْكَامُ النُّونِ وَالْمِيمِ الْمُشَدَّدَتَيْنِ

وَعَنَّ مِيمًا ثُمَّ نُونًا شُدِّدَا وَسَمَّ كُلاًَّ حَرْفَ غُنَّةٍ بَدَا

أَحْكَامُ الْمِيمِ السَّاكِنَةِ

وَالْمِيمُ إِنْ تَسَكَّنَ تَجِي قَبْلَ الْهَجَا لَا أَلِفٍ لَيِّنَةٍ لِيَذِي الْحِجَا
أَحْكَامُهَا ثَلَاثَةٌ لِمَنْ ضَبَطَ إِخْفَاءٌ اِدْغَامٌ وَإِظْهَارٌ فَقَطْ
فَالْأَوَّلُ الْإِخْفَاءُ عِنْدَ الْبَاءِ وَسَمَّهِ الشَّفْوِيُّ لِلْقُرَّاءِ
وَالثَّانِ إِدْغَامٌ بِمِثْلِهَا أَتَى وَسَمَّ إِدْغَامًا صَغِيرًا يَا فَتَى
وَالثَّلَاثُ الْإِظْهَارُ فِي الْبَقِيَّةِ مِنْ أَحْرَفٍ وَسَمَّهَا شَفْوِيَّةً
وَاحْذَرْ لَدَى وَاوٍ وَفَا أَنْ تَخْتَفِيَ لِقُرْبِهَا وَلَا تَتَّحَادِ فَاعْرِفِ

حُكْمُ لَامِ أَلٍ وَلَامِ الْفِعْلِ

لِلَّامِ أَلٌ حَالَانِ قَبْلَ الْأَحْرَفِ أَوَّلَاهُمَا إِظْهَارُهَا فَلْتَعْرِفِ
قَبْلَ أَرْبَعٍ مَعَ عَشْرَةٍ خُذْ عِلْمَهُ مِنْ (ابْعَ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَهُ)

ثَانِيهِمَا إِدْغَامُهَا فِي أَرْبَعٍ وَعَشْرَةٍ أَيْضًا وَرَمَزَهَا فَع
 طَبُّ ثُمَّ صِلْ رُحْمًا تَفْزُ ضِفْ ذَا نَعَمْ دَعُ سُوءَ ظَنٍّ زُرْ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ
 وَاللَّامُ الْأَوَّلَ سَمَّهَا قَمَرِيَّةً وَاللَّامُ الْآخَرَى سَمَّهَا شَمْسِيَّةً
 وَأَظْهَرَ لَامَ فِعْلٍ مُطْلَقًا فِي نَحْوِ قُلْ نَعَمْ وَقُلْنَا وَالتَّقَى

فِي الْمِثْلَيْنِ وَالْمُتْقَارِيَيْنِ وَالْمُتَجَانِسَيْنِ

إِنْ فِي الصِّفَاتِ وَالْمَخَارِجِ اتَّفَقَ حَرْفَانِ فَالْمِثْلَانِ فِيهِمَا أَحَقُّ
 وَإِنْ يَكُونَا مَخْرَجًا تَقَارَبًا وَفِي الصِّفَاتِ اخْتَلَفَا يُلَقَّبَا
 مُتْقَارِيَيْنِ أَوْ يَكُونَا اتَّفَقَا فِي مَخْرَجٍ دُونَ الصِّفَاتِ حُقِّقَا
 بِالْمُتَجَانِسَيْنِ ثُمَّ إِنْ سَكَنَ أَوَّلُ كُلِّ فَالصَّغِيرَ سَمِينٌ
 أَوْ حُرَّكَ الْحَرْفَانِ فِي كُلِّ فَقُلْ كُلُّ كَبِيرٌ وَافْهَمْنَهُ بِالْمِثْلِ

أَقْسَامُ الْمَدِّ

وَالْمَدُّ أَصْلِيٌّ وَفَرْعِيٌّ لَهُ وَسَمٌّ أَوَّلًا طَبِيعِيًّا وَهُوَ
 مَا لَا تَوَقُّفٌ لَهُ عَلَى سَبَبٍ وَلَا بَدْوَنِهِ الْحُرُوفُ تُجْتَلَبُ
 بَلْ أَيْ حَرْفٍ غَيْرُ هَمْزٍ أَوْ سُكُونٌ جَا بَعْدَ مَدٍّ فَالطَّبِيعِيُّ يَكُونُ
 وَالْآخَرُ الْفَرْعِيُّ مَوْقُوفٌ عَلَى سَبَبٍ كَهَمْزٍ أَوْ سُكُونٍ مُسْجَلًا
 حُرُوفُهُ ثَلَاثَةٌ فَعِيهَا مِنْ لَفْظٍ (وَإِي) وَهِيَ فِي نُوحِيهَا
 وَالْكَسْرُ قَبْلَ الْيَا وَقَبْلَ الْوَائِ ضَمٌّ شَرْطٌ وَفَتْحٌ قَبْلَ أَلْفٍ يُلْتَزَمُ
 وَاللِّينُ مِنْهَا الْيَا وَوَاوٌ سُكْنًا إِنْ انْفَتَحَ قَبْلَ كُلِّ أُعْلِنَا

أَحْكَامُ الْمَدِّ

لِلْمَدِّ أَحْكَامٌ ثَلَاثَةٌ تَدُومُ وَهِيَ الْوُجُوبُ وَالْجَوَازُ وَاللُّزُومُ
فَوَاجِبٌ إِنْ جَاءَ هَمْزٌ بَعْدَ مَدٍّ فِي كَلِمَةٍ وَذَا بِمُتَّصِلٍ يُعَدُّ
وَجَائِزٌ مَدٌّ وَقَصْرٌ إِنْ فُصِّلَ كُلٌّ بِكَلِمَةٍ وَهَذَا الْمُنْفَصِلُ
وَمِثْلُ ذَا إِنْ عَرَضَ السُّكُونُ وَقَفًّا كَتَعْلَمُونَ نَسْتَعِينُ
أَوْ قُدِّمَ الْهَمْزُ عَلَى الْمَدِّ وَذَا بَدَلٌ كَأَمْنُوا وَإِيمَانًا خُذَا
وَلَا زِمَ إِنْ السُّكُونُ أَصْلًا وَوَقَفًّا بَعْدَ مَدٍّ طَوَّلًا

أقسام المدِّ اللازم

أَقْسَامُ لَازِمٍ لَدَيْهِمْ أَرْبَعَةٌ وَتِلْكَ كَلِمِيٌّ وَ حَرْفِيٌّ مَعَهُ
كِلَاهُمَا مُخَفَّفٌ مُثْقَلٌ فَهَذِهِ أَرْبَعَةٌ تُفَصِّلُ
فَإِنْ بِكَلِمَةٍ سُكُونٌ اجْتَمَعَ مَعَ حَرْفٍ مَدٍّ فَهُوَ كَلِمِيٌّ وَقَعَ
أَوْ فِي ثَلَاثِيَّ الْحُرُوفِ وَجِدَا وَالْمَدُّ وَ سَطُهُ فَحَرْفِيٌّ بَدَأَ
كِلَاهُمَا مُثْقَلٌ إِنْ أُدْغِمَا مَخَفَّفٌ كُلٌّ إِذَا لَمْ يُدْغَمَا
وَاللَّازِمُ الْحَرْفِيُّ أَوَّلَ السُّورِ إِذَا لَمْ يُدْغَمَا
يَجْمَعُهَا حُرُوفُ (كَمْ عَسَلْ نَقْصُ) وَمَا سِوَى الْحَرْفِ الثَّلَاثِيَّ لَا أَلِفٌ
وَذَاكَ أَيْضًا فِي فَوَاتِحِ السُّورِ وَمَخَفَّفٌ كُلٌّ إِذَا لَمْ يُدْغَمَا
وَيَجْمَعُ الْفَوَاتِحَ الْأَرْبَعُ عَشَرَ فِي لَفْظِ (حَيٍّ طَاهِرٍ) قَدْ انْحَصَرَ
صِلُهُ سَحِيرًا مَنْ قَطَعَكَ ذَا اشْتَهَرَ

خاتمة التحفة

وَتَمَّ ذَا النَّظْمُ بِحَمْدِ اللَّهِ عَلَى تَمَامِهِ بِلاَ تَنَاهِي

أَبْيَاتُهُ نَدُّ بَدَأَ لَدِ النَّهَى تَارِيخُهَا بُشْرَى لِمَنْ يُتَّقِنُهَا
 ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَبَدَ عَلَى خِتَامِ الْأَنْبِيَاءِ أَحْمَدًا
 وَالْآلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ تَابِعِ وَكُلِّ قَارِئٍ وَكُلِّ سَامِعٍ

تم بحمد الله

MAROJI':

1. تفسير القرآن العظيم - أبو الفداء إسماعيل بن عمر بن كثير القرشي
2. التمهيد في علم التجويد - شمس الدين أبو الخير ابن الجزري
3. أحكام التجويد - محمد بن محمد بن يوسف

Daftar isi

1. Ijazah Tuhfatul Athfal....00
2. Pendahuluan....01
3. Bab 1. Ilmu Tajwid dan Kefasihan.... 05
4. Bab 2. Hukum Nun Sukun dan Tanwin...17
5. Bab 3. Hukum Mim dan NunTasydid...20
6. Bab 4.Hukum Mim sukun....21
7. Bab 5: Lam Ta'rif...23
8. Bab 6. Idgham Mitslain, Mutaqaribain, dan Mutajanisain...24
9. Bab 7. Qalqalah...28
10. Bab 8. Lafadz Jalalah Allah...29
11. Bab 9. Hukum Ra'...29
12. Bab 10. Pembagian Hukum Mad...32
13. Bab 11.Hukum Mad...35
14. Bab 12. Jenis-jenis Mad Lazim...37
15. Bab 13.Huruf Awal - awal Surat...40
16. Bab 14.Tanda-Tanda Waqaf Dan Washal...41
17. Bab 15. Ghiriibah Fil Qur'an / Bacaan- bacaan Asing...42

- 18. Bab 16.Latihan Makhroj Dan Tajwid...52
- 19. Penutup...54
- 20. Matan Tuhfatul Athfal...55